

**METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM MEMBINA AKHLAK  
REMAJA DI MASJID BAYTU ASSYARIF BAKUNG KEL.  
SAMATA, KEC. SOMBO OPU, KAB. GOWA  
SULAWESI SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana

Sosial Islam (S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh:**

**SALAHUDDIN**  
**105271102918**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1446 H/2025 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara (i), **SALAHUDDIN**, NIM. 105271102918 yang berjudul **“Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam Membina Akhlak Remaja di Masjid Baytus Syarif Bakung Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.  
Makassar, -----  
17 Mei 2025 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

()

Sekretaris : Dr. H. Muhammad Syahrudin, M. Kom.I.

()

Anggota : Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.

()

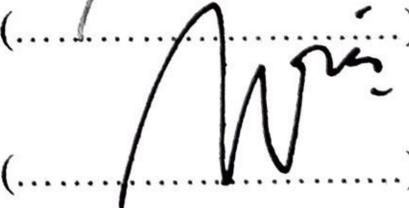
M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I.

()

Pembimbing I : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

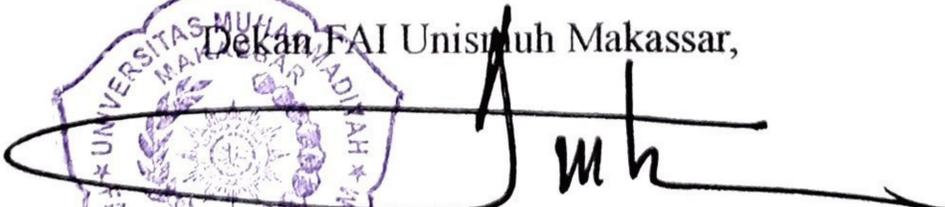
()

Pembimbing II: Dr. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

()

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

()

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **SALAHUDDIN**

NIM : 105271102918

Judul Skripsi : Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam Membina Akhlak Remaja di Masjid Baytus Syarif Bakung Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. H. Muhammad Syahrudin, M. Kom.I.
3. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.
4. M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salahuddin  
NIM : 105271102918  
Tempat/Tgl. Lahir : Ngapa, 24 Maret 1998  
Prodi/Konsentrasi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Program : S1 Universitas Muhammadiyah Makassar  
Alamat : Minasa Upa, Blok L7, No11, c.  
Judul : Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Masjid Baitus Assyarif Bakung Kel, Samata Kec, Sombo Opu Kab, Gowa, Sulawesi Selatan.

Menyatakan dengan **sesungguhnya** dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil **karya** sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan **gelar** yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 7 Mei 2025

Penyusun,



**Salahuddin**

NIM: 105271102918

## MOTTO

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberinya jalan keluar.”

(QS. At-Talaq: 2)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruquthni)



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta, rasa hormat, dan doa yang tulus, karya sederhana ini kepada:

Bapak dan Ibu tercinta, serta saudari tersayang, yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang yang tak pernah surut, selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah perjuangan hidupku.

Terima kasih atas doa-doa yang tak pernah henti terlantun, atas dukungan yang tak pernah goyah, dan atas cinta yang senantiasa menghangatkan jiwa di kala lelah dan putus asa datang menyapa.

Karya ini mungkin belum sempurna, namun di setiap kata, terdapat jejak perjuangan, semangat, dan harapan, yang terinspirasi dari kasih kalian yang tak ternilai harganya.

Semoga karya ini menjadi bagian kecil dari baktiku, dan menjadi doa dalam bentuk lain untuk membalas, meski takkan pernah sebanding, segala pengorbanan dan cinta yang telah kalian curahkan.

Terima kasih, dari lubuk hati yang paling dalam.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam Membina Akhlak Remaja di Masjid Baytu Assyarif Bakung, Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini berfokus pada metode dakwah Jamaah Tabligh dan pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak remaja, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dakwah Islam di masyarakat.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Syekh Dr. Muhammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Fondation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
3. Dr. Amira Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I. Selaku ketua program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. Selaku Pembimbing I, Penulis Mengucapkan Jazakumullahu Khairan atas segala ilmu, didikan dan bimbingan selama saya beproses di kampus ini, utamanya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dr. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag. M.Pd.I. Selaku Pembimbing II, Penulis Mengucapkan Jazakumullahu Khairan atas segala ilmu, didikan dan bimbingan selama saya beproses dalam penyusunan skripsi ini.
9. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada staf Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Yang tercinta kepada orang tua tersayang, Bapak Safaruddin dan Ibu saya Sari Bau, Jazakumullah Khairan atas segala do'a dan dukungan yang telah

diberikan kepada saya selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.  
Semoga Allah Menjaga kalian.

11. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moral serta turut membantu dalam pembiayaan pendidikan.

12. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh sahabat yang telah memberikan motivasi dan mendukung penulis selama proses penyusunan, mulai dari proposal hingga skripsi.

13. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh narasumber saya yang ada di Masjid Baytus Syarif Bakung Samata.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi sumbangsih bagi pengembangan dakwah Islam, khususnya dalam membina akhlak remaja.

Akhir kata, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa meridhai segala usaha kita dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Makassar, 9 Zulqo'dah 1446 H  
7 Mei 2025 M

Penulis

## ABSTRAK

**Salahuddin. 105271102918** *Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam Membina Akhlak Remaja di Masjid Baytu Assyarif Bakung, Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan*

Penelitian ini membahas metode dakwah yang digunakan oleh Jamaah Tabligh dalam membina akhlak remaja di Masjid Baytu Assyarif Bakung, Kabupaten Gowa. Jamaah Tabligh merupakan gerakan dakwah yang mengedepankan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari tanpa menggunakan media modern. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana metode dakwah Jamaah Tabligh diterapkan serta dampaknya terhadap perubahan akhlak remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan dakwah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap anggota Jamaah Tabligh, remaja yang mengikuti kegiatan. Adapun informan utama dari Jamaah Tabligh antara lain Pak Baso Syam, Pak Muh. Iqbal, dan Pak Taming. Sementara itu, remaja yang menjadi objek dalam kegiatan dakwah ini adalah Fadhil, Hidayat, Muh. Fahri, dan Muh. Sultan Ramadhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang diterapkan meliputi metode dakwah *khuruj* (keluar berdakwah) berkaitan erat dengan dakwah bil al-hal, yaitu dakwah melalui keteladanan langsung dalam perbuatan dan kehidupan sehari-hari. *Jaulah* (kunjungan dakwah dari rumah ke rumah) sejalan dengan dakwah bil al-hikmah, yaitu pendekatan persuasif yang dilakukan dengan cara bijaksana, tanpa paksaan, agar objek dakwah terdorong secara sadar untuk mengikuti ajaran Islam. *Bayan* (ceramah keagamaan) merupakan bentuk nyata dari dakwah bil lisan, karena berisi penyampaian ceramah, khutbah, atau tausiyah yang menanamkan nilai-nilai keislaman secara verbal. Serta *ta'lim wa ta'allum* (kegiatan belajar-mengajar agama di masjid) mencerminkan dakwah dengan metode mau'izhah hasanah, yakni penyampaian nasehat, pendidikan, dan bimbingan dengan cara yang lembut, membawa kebaikan dan menyentuh hati.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa metode dakwah Jamaah Tabligh memiliki pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak remaja. Sebelum mengikuti dakwah, sebagian remaja menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kurangnya sopan santun terhadap orang tua dan kurang peduli terhadap lingkungan sosial. Namun, setelah terlibat dalam kegiatan Jamaah Tabligh, terjadi perubahan positif, seperti meningkatnya kesadaran dalam bersikap sopan santun, bertambahnya rasa tanggung jawab, serta meningkatnya adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode dakwah Jamaah Tabligh efektif dalam membina akhlak remaja dengan pendekatan praktik langsung yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

metode ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembinaan akhlak remaja, khususnya di lingkungan masjid.

**Kata Kunci: Jamaah Tabligh, Metode Dakwah, Pembinaan Akhlak, Remaja, Masjid.**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TIORITIS</b> .....	<b>10</b>
A. Metode Dakwah .....	10
B. Jamaah Tabligh .....	19
C. Pengertian Akhlaka .....	24
D. Pengertian Remaja .....	35
E. Pengertian Masjid .....	37
F. Kajian Penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Desain Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	42
C. Fokus Penelitian .....	43
D. Deskripsi Fokus .....	43
E. Sumber Data .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Instrumen Penelitian .....	46
H. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>

A. Profil Daerah Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian. ....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan. ....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Islam adalah agama terakhir yang diwahyukan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Agama ini diturunkan untuk membimbing manusia agar berpegang teguh pada ajaran yang benar dan diridhai-Nya, serta untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagai penutup dari agama-agama sebelumnya, Islam hadir sebagai penyempurna. Penyebaran Islam dimulai oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam di Mekah, kemudian dilanjutkan ke Madinah, hingga akhirnya tersebar ke seluruh dunia. Proses ini tidak terlepas dari peran dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam dan organisasi keislaman, yang terus berupaya menyebarluaskan ajaran Islam kepada masyarakat.<sup>1</sup>

Keberadaan Islam tidak bisa terlepas dari aktivitas dakwah. Dakwah merupakan salah satu pilar utama dalam penyebaran ajaran Islam. Tanpa adanya dakwah, maka tidak akan berjalan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat sebagai Rahmatan *Lil'alam* atau rahmat bagi seluruh alam. Tugas berdakwah bukanlah hanya menjadi tanggung jawab sekelompok orang tertentu, melainkan merupakan tugas universal bagi setiap individu yang mengaku muslim. Setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, dewasa maupun muda, kaya ataupun kurang mampu, orang awam maupun pelajar, memiliki tanggung jawab untuk menjalankan dakwah sesuai

---

<sup>1</sup>Samsul Munir Ammin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2013), h.16.

dengan kemampuan masing-masing. Dakwah tidak hanya terbatas pada menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, tetapi juga meliputi contoh nyata dari perilaku seorang muslim. Hal ini meliputi perilaku yang baik, sikap yang ramah, dan kejujuran dalam segala hal. Selain itu, dakwah juga mencakup peningkatan pengetahuan tentang ajaran Islam dan kemampuan untuk menjelaskannya kepada orang lain.<sup>2</sup>

Dakwah adalah tanggung jawab setiap Muslim, namun pelaksanaannya tidaklah semudah yang dibayangkan. Dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi, mulai dari kurangnya pemahaman umat terhadap syariat hingga perselisihan internal di kalangan umat Islam maupun antarumat beragama. Selain itu, perkembangan pesat dalam budaya, ekonomi, pemerintahan, dan teknologi juga memengaruhi pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu, metode penyampaian dakwah perlu terus dikembangkan agar tetap relevan. Dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa metode dakwah, seperti *bil hikmah*, yaitu menyesuaikan pendekatan dengan kondisi objek dakwah, *al-mau'izhah al-hasanah*, yang dilakukan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.

Selanjutnya dengan *al-mujadalah billatî hiya ahsan*, adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan

---

<sup>2</sup>Sudarto, *Wacana Islam Pogramisif*, cet I; (Yogyakarta: Ircisod, 2014), h.151.

permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan mengajukan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>3</sup>

Dakwah adalah proses mengajak manusia menuju jalan Allah SWT. Proses ini dapat dilakukan oleh seorang da'i melalui khutbah atau ceramah, seorang konselor kepada kliennya, orang tua kepada anaknya, dan lainnya. Mengajak kepada jalan Allah juga dapat dilakukan oleh kelompok atau organisasi, seperti kelompok seniman yang menyampaikan pesan Islam melalui lagu, lembaga dakwah yang membimbing anggotanya untuk mengamalkan ajaran Islam, atau lembaga pers yang menyisipkan nilai-nilai Islam dalam publikasinya, serta berbagai bentuk lainnya.<sup>4</sup>

Islam, sebagai agama yang sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tentu tidak mengabaikan pembahasan tentang akhlak dalam ajarannya. Banyak sekali ayat dalam Al-Qur'an dan hadits yang mengajarkan kita untuk memiliki akhlak yang baik. Dalam berdakwah, seorang da'i harus memiliki akhlak yang mulia, karena Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wassalam* selalu menekankan pentingnya akhlak yang baik saat beliau menyampaikan dakwah.

Selain komitmen dan kesiapan mental, dakwah juga memerlukan pengetahuan agama yang cukup. Ini berkaitan dengan pesan dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan oleh seorang da'i sebagai komunikator harus sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman khalayak yang menerima dakwah.

---

<sup>3</sup>Wahyu Ilahi, M. Munir, *Manajemen Dakwah*, Cet. Ke-1 (Jakarta : Prenada Media, 2006), h. 31

<sup>4</sup>Basit Abdul, *Dakwah Antar Individu Teori Dan Aplikasi*, (CV. Tretrem Nusa, Porwokerto, 2017), h.15-16

Kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh da'i akan membuat pesan yang disampaikan lebih bermakna dan mampu memberikan pencerahan serta solusi atas permasalahan umat. Pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i dengan pengetahuan yang mendalam perlu disampaikan melalui metode yang tepat. Inilah yang menghubungkan dakwah dengan ilmu komunikasi. Diperlukan pemahaman tentang ilmu komunikasi serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik agar pesan dakwah dapat diterima dengan pemahaman yang benar sesuai dengan tujuan da'i..

Dalam kegiatan dakwah, seorang da'i sebagai komunikator perlu mengidentifikasi berbagai komponen komunikasi, seperti peran komunikator, pesan yang akan disampaikan, media yang dipilih, serta audiens yang menjadi sasaran dakwah. Selain itu, sangat penting untuk mempertimbangkan dampak dan efek dari pesan yang disampaikan. Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada bagaimana komponen-komponen komunikasi ini diidentifikasi dan diterapkan dengan tepat. Proses identifikasi ini juga menjadi dasar untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dakwah yang telah dilakukan. Evaluasi ini diperlukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan dakwah kurang efektif.

Metode dan teknik komunikasi terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi, yang memiliki hubungan erat dengan peradaban manusia. Pemahaman tentang hal ini sangat penting bagi seorang juru dakwah. Metode komunikasi dalam dakwah harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi, mengingat audiens dakwah juga turut mengalami perubahan seiring kemajuan

tersebut. Oleh karena itu, berbagai saluran pesan atau media modern harus dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana dakwah untuk mengikuti tuntutan zaman. Seorang juru dakwah harus menguasai teknologi agar misi dakwah dapat tepat sasaran dan mencapai hasil yang diinginkan. Di tengah kebutuhan untuk berdakwah dengan pendekatan yang sesuai perkembangan teknologi dan peradaban, peneliti melihat fenomena menarik yang terjadi.

Sebuah gerakan dakwah yang sederhana dan tradisional hadir di masyarakat Indonesia, termasuk di daerah Samata Kota Makassar. Gerakan ini umumnya dikenal dengan nama Jamaah Tabligh. Selain itu, beberapa orang juga menyebutnya dengan istilah Jamaah Khuruj, Jamaah Ta'lim, atau Jamaah Jaulah.

Kehadiran Jamaah Tabligh di lingkungan Samata telah mendorong sebagian masyarakat dan remaja untuk lebih antusias dalam beribadah kepada Allah SWT. Mereka juga mengajak remaja di sekitar Bakung untuk mengikuti khuruj selama tiga hari. Aksi ini dipicu oleh rasa keprihatinan dari Jamaah Tabligh yang melihat banyaknya masyarakat dan remaja yang teralihkan dari ibadah karena kesibukan aktivitas sehari-hari. Masyarakat di sekitar Samata memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari lulusan sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, hingga sebagian yang menyelesaikan pendidikan strata satu. Profesi yang dijalani oleh warga Samata pun bervariasi, dengan sebagian besar bekerja sebagai pedagang, pegawai negeri sipil, guru, polisi, dan profesi lainnya.

Berbagai aktivitas sehari-hari seringkali menyita banyak waktu dan tenaga, sehingga terkadang membuat mereka kurang memperhatikan aspek ibadah, seperti

shalat, dan bahkan mungkin sebagian kecil dari mereka kurang memperhatikan pendidikan akhlak pada anak-anak mereka. Akhlak adalah ajaran yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti, sopan santun, norma-norma, serta ajaran kebaikan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Rasulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ

Terjemahannya:

“Dari abudzar jundub bin jundah dan Abu 'Abdirahman Muadz bin jabal radhiyallahu'anhuma, dari Rasulullah alaihi wa salam, beliau bersabda.”  
 “Bertakwalah kepada Allah dimanapun engkau berada, iringilah perbuatan buruk dan perbuatan yang baik, maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu; dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik”.<sup>5</sup>

Dalam berdakwah, Jamaah Tabligh tampil dengan cara yang sangat sederhana. Kesederhanaan ini terlihat mulai dari cara berpakaian hingga pendekatan dakwah yang mereka gunakan. Jamaah Tabligh tidak memanfaatkan media modern untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Mereka lebih memilih untuk bertemu langsung dengan sasaran dakwah, melakukan kunjungan ke rumah-rumah, bahkan orang-orang yang mereka temui secara kebetulan di tempat umum pun tidak luput dari dakwah mereka. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh dalam

---

<sup>5</sup>HR. Tirmidzi, no. 1987 dan Ahmad, 5;153 ( Al- Hafizh Abu Thahir mengatn hadits ini hasan shahih.)

penelitian, terdapat empat kegiatan utama yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh dalam dakwah mereka.<sup>6</sup>

Pertama, *khuruj*, yaitu meninggalkan tempat tinggal untuk melakukan dakwah. Kedua, *jaulah*, yaitu mengunjungi rumah-rumah orang yang menjadi sasaran dakwah, berkeliling ke toko-toko atau pasar untuk mengajak orang melaksanakan shalat berjamaah, memperkuat iman, dan memperbanyak amal baik. Ketiga, *bayan*, yaitu ceramah yang dilakukan di markas, di mana peserta harus duduk dengan rapat mendekati pemberi materi. Terakhir, *ta'lim wa ta'allum*, yaitu kegiatan belajar dan mengajar yang diadakan oleh Jamaah *Tabligh* di masjid atau musala. Dari kegiatan-kegiatan utama ini, dapat dilihat bahwa seluruh dakwah Jamaah *Tabligh* dilakukan dengan pendekatan langsung atau tatap muka.<sup>7</sup>

Apa yang dilakukan oleh komunitas Jamaah *Tabligh* dalam berdakwah adalah topik yang menarik untuk dianalisis secara ilmiah, khususnya dalam konteks studi ilmu komunikasi. Ilmu komunikasi menjelaskan bahwa setiap tindakan, perilaku, dan aktivitas manusia memiliki motif tertentu di baliknya. Setiap gerakan dan tindakan manusia memiliki makna dan tujuan. Ada berbagai alasan yang mendorong seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi gerakan seperti apa yang anggota Jamaah *Tabligh* lakukan dalam berdakwah dengan

---

<sup>6</sup>Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT raja Grafindo, 2004), h.5

<sup>7</sup>Abu Za'rur, *Seputar Gerakan Islam Al-Azhar* (Press, Bogor, 2009), h.45.

konsentrasi judul peneliti yaitu “Metode Dakwah Jamaah *Tabligh* Dalam Membina Akhlak Remaja Di Masjid Baytu Assyarif Bakung.

### **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode dakwah Jamaah *Tabligh* dalam membina akhlak remaja di Masjid Baitu Syarif Bakung ?
2. Bagaimana akhlak remaja sebelum dan sesudah Dakwah Jamaah *Tabligh* berjalan di Masjid Baitu Syarif Bakung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun pada penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah Jamaah *Tabligh* dalam membina akhlak remaja di Masjid Baitu Syarif Bakung
2. Untuk mengetahui perubahan akhlak remaja sebelum dan sesudah adanya Dakwah Jamaah *Tabligh* di Masjid Baitu Syarif Bakung

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terkait penerapan metode dakwah dalam membina akhlak remaja, serta memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pengembangan kegiatan dakwah. Selain itu, penelitian

ini selaras dengan misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam membekali mahasiswa KPI.

b. Secara Praktis

Bagi mahasiswa KPI, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mereka dalam dakwah pembinaan akhlak remaja, serta mengenali berbagai hambatan dan faktor pendukung dalam proses tersebut. Dengan demikian, mahasiswa KPI diharapkan mampu mengevaluasi dan memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang, agar pembinaan dakwah ke depan dapat berjalan lebih optimal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai media untuk memperluas pengetahuan mengenai peran mahasiswa dalam dakwah pengembangan akhlak, serta menyajikan informasi terkait berbagai kendala dan faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak remaja melalui dakwah.

d. Bagi Mahasiswa KPI

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi mahasiswa KPI dalam memahami peran mereka dalam dakwah pembinaan akhlak remaja, sekaligus menambah wawasan mengenai berbagai tantangan dan faktor pendukung yang dihadapi. Dengan demikian, mahasiswa KPI dapat melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek yang masih kurang, guna meningkatkan efektivitas pembinaan dakwah di masa mendatang.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Metode Dakwah

##### 1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hobos*. *Mete* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hobos* berarti jalan, arah/cara, jadi metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh.<sup>8</sup> sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan *thariq* yang berarti jalan. Sedangkan pengertian metode secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat. Dalam bahasa Arab, “*al-ushlub* identik dengan kata *thariq* atau *thariqah*, yang berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Pengertian lainnya adalah metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Fathun Bahrin An-Nanbiry, *Meniti Jalan Dakwah bekal Perjuangan Da'i*. Cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 238

<sup>9</sup>K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.

Ada anggapan bahwa kata metode masih mengandung arti yang sama dengan kata sistem. Meskipun keduanya berhubungan, tapi pada dasarnya kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda

Mengacu pada definisinya, berikut ini adalah beberapa karakteristik metode:

- a. Metode merupakan suatu aktivitas yang mapan yang dipakai dalam melakukan kegiatan tertentu oleh suatu kelompok.
- b. Metode merupakan aktivitas yang rutin karena relatif mapan dan sudah terbiasa dilakukan oleh suatu kelompok.
- c. Suatu metode yang mapan dan rutin dilakukan akan menjadi tindakan yang logis atau proses sistematis untuk mencapai suatu tujuan dengan tingkat akurasi dan efisiensi yang baik.<sup>10</sup>

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara atau proses yang tersusun secara sistematis yang dipakai dalam melaksanakan suatu kegiatan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dengan ungkapan lain, metode berperan sebagai sarana untuk meraih suatu tujuan, atau bagaimana langkah dalam melakukan/membuat sesuatu. Sebuah metode dijadikan pedoman dalam kegiatan karena di dalamnya terdapat tahapan yang tersusun rapi sehingga proses pencapaian tujuan menjadi lebih efektif. Dalam hubungannya dengan usaha ilmiah, metode adalah cara bekerja untuk memahami objek yang menjadi fokus ilmu yang bersangkutan

---

<sup>10</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Apistimologi, Aksiologi, dan Ilmu Dakwah*, (Cet.1, Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 3

## 2. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *da'a-yad'uw-da'watan*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* yang berarti ajaklah atau serulah.<sup>11</sup> Seperti ayat yang dijelaskan didalam Quran surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>12</sup>

Di dalam ayat diatas Allah SWT dengan tegas memerintahkan umat Islam agar dapat mewujudkan satu golongan yang mempunyai tujuan khusus.<sup>13</sup> Dalam bahasa Arab, kata dakwah merupakan kata kerja *da'a-yad'u* yang berarti panggilan, seruan, ajakan atau jaman. Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "Ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "Ilmu dakwah" dan Dakwah Islam"

<sup>11</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Apistimologi, Aksiologi, dan Ilmu Dakwah*, (Cet.1, Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 3

<sup>12</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: PT Halim, 2016), h. 321

<sup>13</sup>Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Fadhilah Amal* (Yogyakarta: Ash-Shaff), h.345

atau *ad-dakwah al-Islamiyah*. Orang yang biasanya melakukan dakwah bisa disebut dengan *da'i* sedangkan orang yang menerima dakwah adalah *mad'u*.<sup>14</sup>

Dakwah mengandung konsep tentang kemajuan, yaitu sebuah proses yang berkelanjutan menuju perbaikan dalam mencapai tujuan dakwah tersebut. Proses saling mengajak dan mempengaruhi antara *da'i* dan *mad'u* akan menciptakan interaksi yang berkontribusi pada optimalisasi pencapaian tujuan dakwah. Namun, penting untuk dipahami bahwa dakwah tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada tugas dan proses itu sendiri. Kita berkewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan, namun kita tidak dituntut untuk selalu berhasil. Keberhasilan dakwah sepenuhnya adalah kehendak Allah SWT.<sup>15</sup>

### 3. Defenisi Dakwah Menurut Para Ahli

#### A. Hasan Al Banna

Hasan al-Banna, pendiri *Ikhwanul Muslimin*, mendefinisikan dakwah sebagai usaha yang dilakukan untuk menanamkan ajaran Islam dalam jiwa individu dan masyarakat. Menurutnya, dakwah adalah proses panjang yang mencakup tarbiyah (pendidikan dan pembinaan) dan jihad (perjuangan) untuk mewujudkan masyarakat yang islami. Dakwah bukan hanya sekadar ceramah, tetapi melibatkan semua aspek kehidupan.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), h.1.

<sup>15</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 17

<sup>16</sup> Musyarif, M.. *Hasan Al-banna Al-ikhwan Al-muslimun*. ( Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan,10\1. 2017) h, 91-104.

## B. KH. Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, mendefinisikan dakwah sebagai usaha untuk memperbaiki dan memajukan masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan sosial. Dakwah menurutnya adalah tindakan nyata yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, bukan hanya sekadar penyampaian lisan. Dakwah mencakup aksi sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan umat.<sup>17</sup>

## C. KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama, mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat keyakinan umat melalui pendekatan kultural dan tradisional. Dakwah harus menghargai budaya lokal dan menggunakan media yang akrab dengan masyarakat, seperti seni dan tradisi, untuk menyampaikan pesan Islam.<sup>18</sup>

### 4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah sebuah komponen yang ada pada dakwah dan suatu kegiatan penyampaian ajaran agama islam. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut :

#### A. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

<sup>17</sup> Putra, Dhian Wahana. "*konsep pendidikan Islam dalam perspektif KH Ahmad Dahlan,*" (Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1.2 2018). h.9

<sup>18</sup> Mustofa, Habib, et al. "*Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari.*" (Jurnal Pendidikan Tambusai 6.2. 2022): h. 12937-12944.

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah secara lisan tulisan maupun perbuatan baik secara individu ataupun kelompok melalui organisasi atau kelembagaan. Seorang *da'i* harus memiliki keahlian dan kapasitas keilmuan, metode dan strategi dakwah, agar mampu memotivasi dan menggerakkan hati orang-orang untuk beriman kepada Allah SWT.<sup>19</sup>

#### B. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* merupakan penerima dakwah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah.<sup>20</sup>

#### C. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *Da'i* kepada *Mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

#### D. Wasilah (Media Dakwah)

Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan materi islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

#### E. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

---

<sup>19</sup>Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h. 22.

<sup>20</sup>Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), h. 34.

Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikir manusia.

#### F. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqoh tertentu. Maka akan timbul respons dan efek pada mad'u (penerima dakwah).<sup>21</sup>

### 5. Macam-Macam Metode Dakwah

- a. *Bil al-Hikmah*, Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahnya atas kemampuannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Dakwah ini merupakan dakwah yang dilaksanakan atas dasar persuasif.<sup>22</sup>
- b. *Mauidzah Hasanah*, Secara bahasa *mauidzah* hasanah terdiri dari dua kata, *mauidzah* dan *hasanah*. Kata *mauidzah* berasal dari wa "adza-ya" "idzuwa" "dzan-., *idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* berarti baik, kebaikan. Maka secara terminologi *mauidzah hasanah* ialah nasehat atau peringatan yang membawa kebaikan. Menurut Masyhur Amin bahwa *mauidzah*

<sup>21</sup>M, Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : kencana, 2009), h. 34.

<sup>22</sup> Nursaptini, N., & Widodo, A. *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Bil Hikmah: Upaya Pembentukan Karakter Anak Tuna Laras Di Madrasah Inklusi.* ( Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman, 2020). h 11(2).

*hasanah* adalah memberi nasehat dan mengingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hatinya.<sup>23</sup>

c. *Bil Qalam*, Pengertian dakwah *bil qalam* yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT. lewat seni tulisan. Pengertian dakwah *bil qalam* menurut Dr.Suf Kasman yang mengutip dari tafsir Departemen agama RI menyebutkan definisi dakwah *bil qalam*, adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT.<sup>24</sup>

d. *Bil Al-Hal*, Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksud agar penerima dakwah (almitra dakwahlah) mengikuti jejak dan hal ikhwal *da'i* (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah.<sup>25</sup>

e. *Bil Lisan*, Dakwah *bil lisan* adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang *da'i* dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwah melalui bicara yang biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, khutbah, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Dengan demikian dakwah perlu dilakukan dengan cara-cara elegan, *bil al-hikmah* dan *bil al-mau'izah alhasanah* serta mampu menghadapi kondisi medan

---

<sup>23</sup> Arif, M. *Implementasi Dakwah Rasulullah Dalam Era Milenium*. (Jurnal agama dan perubahansosial, 2020). h 4(1).

<sup>24</sup> Rachmawati, Farida. "*Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam KH Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah*." Skripsi, Semarang: UIN Walisongo (2015).

<sup>25</sup> Rohmah, F. A.. *Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Mesjid di Desa Purwamekar Kabupaten Karawang*. Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa, (2023) 5(2), h. 337-350.

<sup>26</sup> Hidayat, Rofiq. "*Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits*." Jurnal Al-Tatwir 6.2 (2019): 33-50.

(kultur/kebudayaan) yang sedang dihadapinya. Para *da'i* dituntut proaktif memahami orang atau masyarakat yang akan di dakwah.

## 6. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah untuk menciptakan tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera, yang diliputi oleh kebahagiaan baik secara fisik maupun spiritual, dalam cahaya agama Allah SWT dengan harapan memperoleh ridha-Nya. Setiap dakwah yang disampaikan memiliki tujuan yang jelas untuk disampaikan kepada para mad'u. Tujuan utama dakwah adalah untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas akidah, ibadah, dan akhlak mereka.<sup>27</sup>

Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan bagi umat, bersama para sahabatnya, telah melaksanakan aktivitas dakwah dalam sebuah rangkaian yang menyeluruh. Dakwah Nabi SAW berhasil mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, politik, ekonomi, perilaku, dan pemikiran, baik di kalangan masyarakat Arab maupun non-Arab. Keberhasilan dakwah ini tidak hanya merupakan pencapaian dalam menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan anugerah besar dari Allah SWT. Setiap aktivitas dakwah dilakukan dengan penuh harapan untuk memperoleh ridha Allah SWT. Dakwah pada hakikatnya adalah fardu ain bagi setiap Muslim, yang menjadi

---

<sup>27</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.60

tanggung jawab untuk terus mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti jejak kebijakan dakwah yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>28</sup>

## **B. Jamaah Tabligh**

### **1. Pengertian Jamaah Tabligh**

Jamaah Tabligh dalam bahasa Arab: التبليغ جماعة, juga disebut *Tabligh* "Kelompok Penyampai" Merupakan gerakan dakwah Islam berskala internasional yang didirikan pada tahun 1926 oleh Muhammad Ilyas di India. Gerakan ini dimulai dengan menyasar kalangan bawah, namun kemudian berkembang untuk melibatkan seluruh lapisan masyarakat Muslim, tanpa memandang status sosial dan ekonomi, dengan tujuan untuk mendekati diri kepada ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>29</sup>

Jamaah Tabligh adalah sebuah komunitas Islam yang dakwahnya berfokus pada penyampaian keutamaan-keutamaan ibadah (fadhila amal) kepada setiap individu yang dapat dijangkau. Salah satu metode dakwah yang digunakan oleh Jamaah *Tabligh* adalah ceramah. Dalam menyampaikan dakwah, mereka berpegang pada prinsip *Tabligh*, yang berfungsi sebagai bentuk pengingat. *Tabligh* sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu kata "*ballaqha-yuballiqhu-tablighan*" yang berarti penyampaian. Secara istilah, *tabligh* merujuk pada proses menyampaikan ajaran-

---

<sup>28</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2010), h.26.

<sup>29</sup> Rotar, Igor "Pakistani Islamic Missionary Group Establishes a Strong Presence in Central Asia". EruasiaNet. Diakses pada 20 November 2008.

ajaran Islam yang diterima dari Allah SWT kepada umat manusia, agar dijadikan pedoman dan diterapkan untuk meraih keselamatan di dunia dan akhirat..<sup>30</sup>

Oleh karena itu, konsep Jamaah *Tabligh* mengharuskan setiap orang yang beriman untuk meninggalkan rumah, keluarga, dan pekerjaan guna berdakwah di jalan Allah. Namun, di sisi lain, Jamaah *Tabligh* juga memikul tanggung jawab untuk memberikan nafkah lahir dan batin kepada istri dan anak-anak yang ditinggalkan, karena dalam ajaran Islam, seorang istri memiliki hak atas nafkah lahir dari suaminya.<sup>31</sup>

Jamaah *Tabligh* memiliki struktur hierarki yang mengatur setiap aktivitas anggotanya, namun mereka tidak mengorganisasi diri dengan cara yang sama seperti kelompok Islam lainnya, karena hal tersebut dapat menciptakan persepsi yang salah dan menyamakan mereka dengan golongan Islam lainnya. Mengenai dakwah, Jamaah *Tabligh* dikenal luas atas peranannya dalam menyebarkan ajaran Islam. Mereka adalah pengikut Nabi yang diridhai oleh Allah SWT, dan dikenal sebagai *da'i* yang sangat tekun dalam menjalankan misi dakwah mereka. Bagi aktivis Jamaah *Tabligh*, dakwah sangatlah penting, karena inti dari dakwah adalah menyebarkan ajaran Islam, yang memiliki posisi strategis dalam kehidupan umat manusia. Yang lebih penting lagi adalah bagaimana mewujudkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan pribadi setiap individu.

---

<sup>30</sup> MaisarahCut, *Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Jaulah) Dalam Menyiarkan Agama Islam Di Mushola Ar-Resq* (Studi kasus Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung). Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

<sup>31</sup> Suherman Yani, “*Model Pembelajaran Khuruj Fi Sabilillah: Studi Pemikiran Muhammad Ilyas*. *Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam* VI, no. 1 (Juni 2006), h. 55

Tujuan utama Jamaah *Tabligh* adalah mengajak setiap Muslim untuk memperbaiki diri mereka (*ishlah al-nafs*) dan menyempurnakan agama dalam kehidupan mereka. Hal ini mencakup perbaikan dalam iman dan amal shaleh dengan mengikuti cara hidup Nabi Muhammad SAW. Jamaah *Tabligh* juga mengajak setiap Muslim untuk meningkatkan kualitas shalat mereka dengan penuh kekhusyukan dan ketertiban sesuai dengan sunnah, serta memperjuangkan agama dengan meluangkan waktu, harta, dan diri mereka untuk berdakwah di jalan Allah (*khuruuj*). Serta mengajak setiap muslim untuk menghidupkan masjid, yaitu dengan amalan masjid Nabawi (amalan *maqami*) yakni: dakwah ila Allah, *ta'lim wa ta'lum* dzikir wa al-'ibadah serta *khidmat*.<sup>32</sup>

Saat ini Jamaah *Tabligh* beroperasi di sekitar 150 negara di seluruh dunia, termasuk di Eropa Barat. Jamaah *Tabligh* menjauhi dunia luar yang keras, dan menciptakan suasana spiritualitas, solidaritas, dan tujuan di antara mereka yang terbukti sangat menarik. Jamaah ini sebenarnya tidak memiliki nama, tetapi memiliki berbagai sebutan.<sup>33</sup>

Ada yang menyebutnya dengan sebutan lain seperti jamaah *tabligh*, jamaah jaulah, jamaah jenggot, jamaah kompor, jamaah silaturahmi, jamaah dakwah, dan lain sebagainya sebutan sebutan itu bukan diikrarkan oleh jamaah itu sendiri, namun masyarakat yang menyebutnya, karena di kaitkan dengan amalan zhahir jamaah ini

---

<sup>32</sup>Kamaruddin, *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue*, Prodi Manajemen Dakwah, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 1 Juni 2021, h.4.

<sup>33</sup>Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh* (Depok: Pustaka Nabawi, 2015), h. 2.

misalnya disebut jamaah jaulah, dikarenakan jamaah ini sering berjaulah (berkeliling) disebut juga jamaah *tabligh*, karena jamaah ini sering bertabligh, di sebut jamaah jenggot karena kebanyakan jamaahnya memelihara jenggot, disebut jamaah dakwah karena jamaahnya ini rajin berdakwah, disebut jamaah silaturahmi karena jamaah ini sering bersilaturahmi. Demikianlah berbagai sebutan dari jamaah ini, dan diantara sebutan yang paling masyhur adalah jamaah dakwah atau jamaah *tabligh*. Sebutan ini muncul karena amalan utama jamaah ini adalah dakwah dan tablighnya.<sup>34</sup>

## 2. Jenis Kelompok Jamaah *Tabligh*

a. Kelompok di dalam masjid adalah:

- 1) *Dzakirin/mudzakir*, tugasnya berdzikir dengan khusyu" dan berdo"a hingga meneteskan air mata, dan baru berhenti bila jamaah yang diluar telah kembali.
- 2) *Muqarrar*, tugasnya mengulang-ulang pembicaraan iman dan amal shalih (taqrir),
- 3) *Mustami"*, *tawajjuh* mendengar pembicaraan taqrir.
- 4) *Istiqbal*, tugasnya menyambut orang yang datang ke masjid lalu mempersilahkan shalat *Tahiyyatul Masjid*, dipersilahkan duduk dalam majlis *taqrir*, juga menunggu dengan penuh kerisauan dan fikir kepada saudaranya yang belum datang ke masjid.<sup>35</sup>

b. Kelompok di luar masjid adalah:

<sup>34</sup> Sugiandi dali, *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Jami' Kebun Bibit Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, h.47.

<sup>35</sup> Yurham, Yurham. *Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare*. Diss. IAIN Parepare, 2020.

1) *Dalil*, sebagai penunjuk jalan, sebaiknya dalil adalah warga setempat untuk menunjukkan mana rumah non muslim, muslim, ulama, umara, dan ahli masjid atau orang yang belum shalat berjamaah di masjid.

2) *Mutakallim*, sebagai juru bicara, penyambung lidah Rasulullah SAW.

3) *Makmur*, tugasnya berdzikir (dalam hati), tidak berbicara, dan mengantarkan jamaah ke masjid.

4) amir jaulah, bertanggungjawab terhadap rombongan *jaulah*. Jika ada yang melanggar tertib maka amir mengucapkan Subhanallah, dan masing-masing mengoreksi dirinya bukan melihat orang lain.<sup>36</sup>

### 3. Cara- cara Jamaah *Tabligh* dalam memahamkan pesan kepada *Mad'u*

Adapun cara-cara Jamaah *Tabligh* dalam memahamkan pesan kepada *mad'u* sebagai berikut:

- a. Dengan cara langsung mempraktekkan pada dirinya dengan ibadah, dzikir, doa bergaul, dan belajar
- b. Memberikan nasehat-nasehat kepada mereka yang dikunjungi untuk meluahkan waktunya berjuang untuk agama ini dengan ikut serta dalam kegiatan dakwah Jamaah *Tabligh*
- c. Para Jamaah *Tabligh* berdiskusi kepada mereka yang dikunjungi untuk berjuang menyebarkan agama islam.

---

<sup>36</sup> YURHAM, Yurham. *Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare*. PhD Thesis. IAIN Parepare. 2020.

d. Memberi pemahaman mengenai cara berdakwah yang baik dan bahasa yang baik tanpa harus mendoktrin dan memaksa.

Jamaah *Tabligh* dalam menjalankan dakwahnya mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran dan dakwah yang spesifik. Mereka mengikuti metode yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti *Khuruj*, yaitu melakukan perjalanan dari satu masjid ke masjid lainnya untuk berdakwah, berjalan kaki dengan menggunakan harta pribadi. Media dakwah yang digunakan oleh Jamaah *Tabligh* juga mencerminkan cara yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam menyampaikan pesan Islam.<sup>37</sup>

### C. Akhlak

#### 1. Pengertian Akhlak

Di dalam bahasa Arab kata “akhlak” (أخلاق) adalah bentuk jamak dari kata “khuluq” (خلق), yang berakar dari kata kerja “khalafa” (خلق), yang berarti “menciptakan”. Kata “khuluq” diartikan dengan sikap, tindakan, kelakuan tingkah laku.<sup>38</sup>

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak merujuk pada perilaku seseorang yang didorong oleh keinginan yang sadar untuk berbuat baik kepada orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti,

<sup>37</sup> Kamaruddin, Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue, Prodi Manajemen Dakwah, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 1 Juni 2021, h.4

<sup>38</sup>Saebani, Beni Ahmad dan Hamid Abdul , *Ilmu Akhlak* (Cet.II,Bandung :Cv Pustaka Setia, 2012),h.13.

tabiat, kelakuan, dan watak. Akhlak adalah perilaku yang membuat seseorang dianggap istimewa, yang dinilai berdasarkan tindakannya dalam berbagai situasi.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan hal tersebut. Akhlak merupakan karakter pribadi yang ada dalam diri seseorang dan tercermin melalui perilaku sehari-harinya.

## 2. Pembagian Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua bentuk yaitu akhlak yang membentuk tingkah laku baik atau biasa disebut akhlak mahmudah dan akhlak yang menunjukkan pada tingkah laku yang tidak baik biasa disebut dengan akhlak madzmumah.

### a. Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab *akhlak mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang artinya dipuji. Akhlak terpuji disebut dengan akhlak mulia. Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kepada Allah Swt, sehingga mempelajari dan mengamalkannya menjadi kewajiban individu setiap muslim.<sup>40</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak *mahmudah* merupakan akhlak terpuji yang wajib dimiliki setiap individu. Akhlak *mahmudah* merupakan akhlak yang mana perbuatan dan tingkah laku yang diterapkan pada jalan yang benar sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah. Ajaran-ajaran

<sup>39</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, KKBI (Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013),h.923.

<sup>40</sup>Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak, (Jakarta:Amzah, 2016), h. 6

Islam yang bersumber dari *al-qur'an* dan al-hadits merupakan suatu wujud kepatuhan manusia dalam menjalankan perintah yang telah Allah perintahkan serta dapat menjauhi apa yang telah menjadi larangan Nya.

b. Akhlak tercela (*Akhlak Madzmumah*)

Kata *madzmumah* berasal dari Bahasa Arab yang artinya tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab tentang akhlak. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak *mazmumah* adalah akhlak tercela.<sup>41</sup>

Mengutip buku Belajar Aqidah Akhlak oleh Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, akhlak tercela merupakan segala tingkah laku manusia yang dapat mendatangkan kebinasaan dan kehancuran diri. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak bermoral, tidak menyenangkan, dan bertentangan dengan norma-norma yang ada. Hal-hal yang mendorong manusia untuk berbuat maksiat adalah dunia beserta isinya, manusia, iblis, dan nafsu.<sup>42</sup>

Akhlak terpuji kepada Allah dapat meliputi beberapa bagian yang diantaranya:

1) Mentauhidkan Allah.

---

<sup>41</sup> Mustofa, Ali, and Fitria Ika Kurniasari. "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif hafidz Hasan al-mas'udi dalam Kitab Taysir Al-khallaq." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2020) h. 48-68.

<sup>42</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah,2016), h. 234.

Mentauhidkan Allah artinya Artinya ia menafikan uluhiyah dari selain Allah dan menetapkan uluhiyah tersebut untuk-Nya semata. Adapun secara istilah syar'I makna tauhid adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya.

## 2) Taubat

Taubat dalam Bahasa arab berarti kembali, taubat adalah kembali kepada Allah dengan melepaskan hati dari belenggu yang membuatnya berhenti melakukan perbuatan dosa-dosa lalu melaksanakan semua perintah Allah SWT.

## 3) *Husnuzhan* (berbaik sangka)

Husnuzan dapat diartikan dengan berprasangka baik. Sedangkan secara istilah, husnuzan adalah sikap serta cara pandang yang menyebabkan seseorang melihat sesuatu secara positif dan dibekali dengan hati yang bersih, serta tindakan yang lurus.

## 4) *Dzokrullah*

Dzokrullah adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya yang meliputi hamper semua bentuk ibadah dan perbuatan baik seperti tasbih, tahmid, shalat, membaca al-qur'an, berdo'a, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejahatan.

## 5) *Tawakkal*

Tawakal adalah berserah diri kepada Allah. Dalam agama Islam, pengertian tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil

suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan.

### 6) *Tadharru*

Tadharru merupakan akhlak dan etika yang harus kita bangun ketika membina hubungan dengan Allah SWT. Hal ini kita lakukan sebagai wujud penghambaan diri kita kepada Zat Penguasa alam semesta, Allah SWT. *Tadharru'* mengandung makna *tadzallul* (kerendahan dan kehinaan diri) dan *istiqamah* (ketundukan diri).<sup>43</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak terpuji kepada Allah ialah dengan melakukan apa yang telah diperintahkan dan menjauhi apa yang telah menjadi larangan Nya. Selalu berprasangka baik terhadap Allah apapun yang menjadi ketetapan Allah kepada hamba Nya. Selalu mentauhidkan Allah dimanapun ia berada, tidak menduakan Allah sebagai pencipta makhluk di dunia.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan

---

<sup>43</sup>Al Ghazali dalam bukunya Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 96.

berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt sebagai pencipta

Melihat betapa luasnya interaksi yang terjadi antara individu, penulis berpendapat bahwa ruang lingkup akhlak terbagi dalam beberapa bagian, seperti yang telah dijelaskan oleh Muhammad Daud Ali yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT atau Pencipta (*Kholik*).

Akhlak terhadap Allah (*Kholik*) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut :

- 1) Mentauhidkan Allah SWT yaitu mengesakan Allah SWT dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup.
- 2) Taqwa artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT
- 3) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah SWT.
- 4) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah SWT.<sup>44</sup>

b. Akhlak Terhadap Makhluk (Semua Ciptaan Allah).

Akhlak terhadap makhluk ini dibagi dalam dua bagian, yaitu :

- 1) Akhlak terhadap Manusia. Akhlak terhadap manusia ini juga dapat dirincikan lagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW).

---

<sup>44</sup> M. Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (1998), hal. 352-359

Akhlak terhadap Rasulullah berarti mencintai beliau dengan sepenuh hati, mengikuti setiap sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam hidup, serta melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.<sup>45</sup>

Dengan demikian, maka kita sebagai pengikut Rasulullah SAW senantiasa mencintai dan mengikuti sunah beliau sebagai suri tauladan bagi umat Manusia.

#### b) Akhlak terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap Orang tua adalah mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut, Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

#### c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah memelihara kesucian diri, menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam), jujur dalam perkataan dan perbuatan, malu melakukan perbuatan jahat, ikhlas, sabar, Rendah hati, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

#### d) Akhlak terhadap Keluarga dan Karib Kerabat

---

<sup>45</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (1998), hal. 352

Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat adalah saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada Ibu Bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia, memelihara keturunan.

e) Akhlak terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga adalah saling mengunjungi, saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah, saling beri-memberi, saling hormat menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

f) Akhlak terhadap Masyarakat

Adapun Akhlak terhadap masyarakat menurut Abu Ahmadi dan Noor salimi adalah: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, saling menolong dan melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain agar tidak melakukan perbuatan jahat (mungkar), memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, bermusyawarah dalam segala urusan dan mengenaikan kepentingan bersama, mentaati keputusan yang telah diambil, menepati janji.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara (1991) hal. 202.

#### 4. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik,<sup>47</sup> yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh orangtua atau orang dewasa untuk membimbing, mengawasi, dan mengarahkan anak agar memiliki akhlak yang baik, sehingga anak tersebut dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

#### 5. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan utama dari setiap ibadah adalah untuk membentuk ketakwaan. Takwa berarti melaksanakan semua perintah agama dan menjauhi segala larangannya. Hal ini mencakup menjauhi perbuatan buruk dan melaksanakan perbuatan baik (akhlak *karimah*). Allah memerintahkan umat-Nya untuk melakukan perbuatan baik dan melarang perbuatan jahat (akhlak *madzmumah*). Orang yang bertakwa adalah orang yang memiliki akhlak mulia, berbuat baik, dan berbudi luhur. Dalam upaya

---

<sup>47</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 117

mendekatkan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan untuk menjaga kebersihan dan kesucian hati.

Jiwa yang bersih mencerminkan budi pekerti yang baik dan luhur. Ibadah, selain sebagai latihan spiritual, juga berfungsi sebagai pelatihan untuk membentuk sikap yang benar dan memperbaiki akhlak. Shalat, khususnya, memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan akhlak mulia.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al-Ankabut/29: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ يَذَكِّرُ اللَّهُ  
أَكْبَرَ يَوْمَ اللَّهِ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahannya:

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>48</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, Allah menjelaskan kepada Rasulullah dan umatnya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan salat. Hal ini karena salat memiliki kemampuan untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar. Sesungguhnya, mengingat Allah melalui salat memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan dengan ibadah lainnya. Salat mengandung dua hikmah utama, yaitu sebagai pencegah dari perbuatan yang buruk dan tercela.

---

<sup>48</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: PT Halim, 2016), h. 401

Selain itu, dasar dari akhlak adalah iman, Islam, dan Ihsan. Al-Qur'an menggambarkan bahwa setiap orang yang beriman pasti memiliki akhlak yang mulia, yang digambarkan seperti pohon iman yang indah. Maksudnya, orang yang berakhlak mulia bagaikan pohon yang terdiri dari tiga bagian: iman sebagai daunnya, Islam sebagai batang atau tiang yang menegakkan keislaman, dan Ihsan sebagai akarnya yang kokoh dan memberikan banyak manfaat. Jika seseorang mampu menjaga keimanannya, ia tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat menjerumuskan ke dalam perbuatan yang menjauhkan dirinya dari Allah SWT, yang dapat mengarahkannya pada dosa besar.<sup>49</sup>

Tujuan utama agama dan akhlak adalah untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, mencapai kesempurnaan jiwa bagi setiap individu, serta menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan dalam masyarakat. Secara lebih rinci, tujuan akhlak dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Mendapatkan ridha Allah, maksudnya adalah orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam, senantiasa melaksanakan semua perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharap ridha Allah.
- b. Membentuk kepribadian muslim, maksudnya adalah segala perilaku muslim, baik ucapan, kelakuan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>49</sup> Marjuki, *Akhlak Mulia (Pengantar studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)* (Yogyakarta: Debut Wahana, 2009), h. 34.

c. Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan tercela maksudnya ialah dengan bimbingan hati yang diridai Allah SWT dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.<sup>50</sup>

Dari ketiga tujuan akhlak yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ridha Allah ditempatkan pada diri seorang muslim dan sudah menjadi hiasan indah dalam kehidupannya. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku yang terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan makhluk lainnya, serta dengan alam lingkungannya. Adanya akhlak mulia akan lahir perbuatan-perbuatan yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat. Adapun bimbingan akhlak mulia manusia akan terhindar dari perbuatan hina dan tercela yang akan menimbulkan dirinya dari suatu dosa yang tak di sukai oleh Allah swt.

#### **D. Pengertian Remaja**

Kata "remaja" berasal dari bahasa Inggris "*Adolescence*," yang berarti proses tumbuh menjadi dewasa atau perkembangan menuju kematangan. *Adolescence* merujuk pada periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang biasanya dimulai sekitar usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada awal usia 20-an. Artinya, masa remaja adalah fase dalam perkembangan individu yang berfungsi sebagai penghubung antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pada fase ini, seorang

---

<sup>50</sup>Tuti Awaliyah dan Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa", *Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018), h. 26-27

remaja mengalami berbagai perubahan, baik fisik, sosial, emosional, maupun kognitif. Fase transisi ini sering disebut sebagai fase pubertas.<sup>51</sup>

Perkembangan remaja melalui beberapa tahapan, dimulai dengan fase pertama, yaitu fase remaja awal, di mana seorang remaja mengalami pubertas atau perubahan fisik. Selanjutnya, fase kedua adalah fase remaja pertengahan, yang ditandai dengan pembentukan identitas diri. Fase terakhir, yaitu fase remaja akhir, merupakan masa transisi atau peralihan, di mana seorang remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Remaja dapat dipahami memiliki tiga kriteria utama. Pertama, mereka mulai menunjukkan tanda-tanda perkembangan seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. Kedua, mereka mengalami perkembangan psikologis, beralih dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Ketiga, seorang remaja mulai menjadi lebih mandiri, terutama dalam hal ekonomi, tanpa bergantung pada orangtua. Ketiga kriteria ini memungkinkan seorang remaja untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan mulai berpikir kritis, terutama ketika tanggapan orang lain tidak sesuai dengan logika atau pemikirannya.

Adapun masa remaja memiliki tugas perkembangannya diantaranya yaitu:

- A. Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif
- B. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi kepada orang tua dan orang dewasa lainnya.

---

<sup>51</sup> Syamsu Yusuf LN., M.Pd. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 184.

C. Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.

D. mencapai sistem nilai-nilai dan etika-etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.<sup>52</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja mencakup penerimaan terhadap perubahan fisiknya, menjalin hubungan yang lebih dewasa dengan teman sebaya dari berbagai jenis kelamin, berusaha melepaskan ketergantungan emosional terhadap orangtua dan orang lain, serta belajar untuk bertanggung jawab dan menunjukkan etika yang baik kepada orang yang lebih tua.

Ketika seorang remaja terpapar oleh lingkungan yang negatif, tanpa disadari ia bisa terpengaruh oleh lingkungan tersebut, bahkan tanpa niat untuk melakukan perubahan positif. Dalam situasi seperti ini, sangat sulit bagi remaja untuk mengubah dirinya. Perubahan diri dimulai dengan niat yang kuat untuk menjadi lebih baik, serta komitmen untuk menghindari perbuatan yang dapat merusak akhlak, seperti menggunakan narkoba, mencuri, membantah orangtua, meninggalkan shalat, atau melakukan kekerasan terhadap orang lain.

#### **E. Pengertian Masjid**

Kata “Masjid” terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam al-Qur’an. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata “*sajada – sujud*”, yang berarti patuh, ta’at, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syari’at, adalah

---

<sup>52</sup>Dali S. Naga, “*Letak Psikologi pada Peta Kognitif*”, *Provita* 1, no. 1 Desember (2004), h. 62.

bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya tempat bersujud Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat, dimana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat itu ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai pusat informasi bagi jamaah.

Masjid juga menjadi tempat peningkatan kecerdasan umat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Masjid juga merupakan pralatan keagamaan yang tak terpisahkan dari kehidupan spritual, sosial, dan kultural umat Islam. Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>53</sup>

## **F. Kajian Penelitian**

1. Asep Ridwan dengan judul skripsi “Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kota Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap pembinaan akhlak remaja di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Jamaah Tabligh berperan signifikan dalam memperbaiki akhlak

---

<sup>53</sup>Putra Ahmad, *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1 desember 2019, h2

remaja melalui pendekatan yang mengedepankan praktik agama secara langsung dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

2. Muhammad Fauzan dengan judul *Peran Jamaah Tabligh dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Kabupaten Bantaeng*.

Penelitian ini mengkaji bagaimana Jamaah Tabligh berperan dalam membentuk akhlak remaja di Kabupaten Bantaeng. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Jamaah Tabligh memiliki strategi dakwah yang efektif melalui pengajian, musyawarah, dan khuruj yang mampu membina remaja untuk memiliki akhlak yang lebih baik.<sup>55</sup>

3. Nurhayati dengan judul *Efektivitas Dakwah Jamaah Tabligh dalam Pembinaan Moral Remaja di Kabupaten Pidie*.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas dakwah Jamaah Tabligh dalam pembinaan moral remaja di Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah Jamaah Tabligh, seperti kunjungan rumah ke rumah dan pengajian rutin, efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral yang positif kepada remaja.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Ridwan Asep, *Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kota Bandung*, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2019.

<sup>55</sup> Fauzan Muhammad, *Peran Jamaah Tabligh dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Kabupaten Bantaeng*, skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2020.

<sup>56</sup> Nurhayati, *Efektivitas Dakwah Jamaah Tabligh dalam Pembinaan Moral Remaja di Kabupaten Pidie*, skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2021.

4. Ahmad Mujahid dengan judul *Kontribusi Jamaah Tabligh dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Banjarmasin Selatan*.

Penelitian ini menganalisis kontribusi Jamaah Tabligh dalam pembinaan akhlak remaja di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Jamaah Tabligh yang menekankan pada kebersamaan dan praktik langsung agama mampu memberikan dampak positif terhadap pembinaan akhlak remaja.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup> Mujaddid Ahmad, *Kontribusi Jamaah Tabligh dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Banjarmasin Selatan*, skripsi Universitas Lambung Mangkurat, tahun 2022.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup> Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan /menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.<sup>59</sup>

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang dibutuhkan tentang metode dakwah jamaah *tabligh* dalam membina akhlak remaja di masjid baytu assyarif bakung.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu dakwah dan pendekatan psikologi. Pendekatan ilmu dakwah adalah pendekatan yang digunakan untuk

---

<sup>58</sup> Dewi Sadiah, *Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8.

<sup>59</sup> Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011) h.20

menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dalam mempengaruhi objek untuk mengikuti sesuai keinginan dalam mendekati diri kepada hal-hal yang baik. Pendekatan psikologi ini membahas tentang akhlak dan perilaku seseorang dalam bersikap dan segala bentuk kepribadian manusia.<sup>60</sup>

## **B. Lokasi Dan Objek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lingkungan Bakung Kelurahan Samata, Kecamatan Sombo Opu, kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. mengkaji tentang Metode Dakwah Jama'ah *Tabligh* dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan Bakung Kelurahan Samata, Kecamatan Sombo Opu, kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. dan faktor Pendukung Dan Penghambat Jama'ah *Tabligh* Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan Bakung Kelurahan Samata, Kecamatan Sombo Opu, kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu yang akan dianalisis dan diteliti. Istilah ini didapatkan karena adanya kesamaan dengan objek penelitian. objek penelitian ini bisa berupa suatu karya dan bisa berupa peristiwa yang terjadi dan bisa juga merupakan hasil wawancara dan survei. Mementukan objek yang tepat dalam suatu penelitian dapat mempermudah kegiatan penelitian tersebut. Selain itu penetapan objek

---

<sup>60</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

penelitian yang tepat juga dapat menghasilkan penelitian yang baik dan bermanfaat untuk para pembaca.

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di daerah Bakung Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, kabupaten Gowa.

### ***C. Fokus Penelitian***

Fokus penelitian ini tertuju pada metode dakwah yang digunakan oleh Jamaah Tabligh dalam membina akhlak remaja putra usia 12–21 tahun di Masjid Baytus Syarif, Bakung, Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Penelitian ini menyoroti pendekatan interpersonal yang dilakukan oleh para Jamaah Tabligh, seperti memberikan perhatian secara emosional, mendengarkan keluhan kesah (curhat) remaja, serta memberikan motivasi yang membangun. Upaya tersebut ditujukan untuk membentuk akhlak remaja dalam aspek hubungan sosial, yaitu akhlak kepada orang tua, tetangga, masyarakat, orang yang lebih tua, diri sendiri, serta kepada yang lebih muda. Penelitian ini berfokus pada efektivitas metode dakwah tersebut dalam membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### ***D. Deskripsi Fokus***

Adapun deskripsi fokus penelitiannya adalah cara yang efektif yang dilakukan seorang *da'i* yaitu Pembina dalam pembentukan akhlak remaja yaitu dengan cara memberikan perhatian, mendengarkan curhat dan memotifasi. Adapun akhlak yang dimaksud adalah akhlak kepada manusia yang meliputi : akhlak kepada orang tua, akhlak kepada tetangga, Akhlak kepada masyarakat, Akhlak kepada yang lebih tua, akhlak kepada diri sendiri, Akhlak kepada yang lebih muda. Adapun remaja yang di

maksud adalah remaja putra antara umur 12-21 tahun yang ada di Di Masjid Baytu Syarif Bakung Kelurahan Samata, Kecamatan Sombo Opu, kabupaten Gowa.

### ***E. Sumber Data***

#### **1. Data Primer**

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti, melalui metode pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang berkompeten. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara ini akan dilakukan dengan penanggung jawab Jamaah Tabligh di Masjid Baytu Assyarif Bakung, serta anggota Jamaah Tabligh yang terkait.

#### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, seperti mengambil foto atau merekam proses bagaimana individu mulai tertarik untuk mempelajari agama.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan tepat. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

## 1. Wawancara

Pedoman wawancara ini diterapkan melalui tanya jawab atau percakapan untuk mengumpulkan informasi penting. Ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau percakapan yang bebas yang berkaitan dengan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis yang saling terkait. Di antara elemen penting dalam observasi adalah kemampuan untuk mengamati dan mengingat. Teknik ini mengharuskan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan instrumen seperti pedoman penelitian atau lembar observasi sebagai alat bantu.<sup>61</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengandalkan pencatatan dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung, tanpa perantara, terhadap objek yang diteliti, yaitu mengenai metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan jamaah di Masjid Baytu Assyarif Bakung Samata, Kecamatan Sombo Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

---

<sup>61</sup> Ni'matuzahroh, *Observasi: teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Universitas Muhammadiyah Malang 2018) [https://www.google.co.id/books/edition/observasi\\_teor\\_i\\_dan\\_aplikasi\\_dalam\\_psiko/cmh](https://www.google.co.id/books/edition/observasi_teor_i_dan_aplikasi_dalam_psiko/cmh) (23 juli 2024), h5

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merujuk pada barang-barang tertulis seperti buku harian, majalah, dokumen, notulen rapat, dan sebagainya. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai catatan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah pendirian, visi dan misi, produk, serta struktur organisasi Jamaah Tabligh di Masjid Baytu Assyarif Bakung Samata, Kecamatan Sombo Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

#### ***G. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah metode yang dipakai untuk mengukur dan mengumpulkan data pada karya ilmiah. Instrumen penelitian sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas data yang digunakan dalam penelitian. Jika tidak sesuai atau salah, maka bisa berpengaruh pada hasil penelitian.<sup>62</sup> Adapun instrumen penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan handphone sebagai alat pendukung yang digunakan untuk merekam wawancara dan dokumentasi, serta catatan tangan.

#### ***H. Teknik Analisis Data***

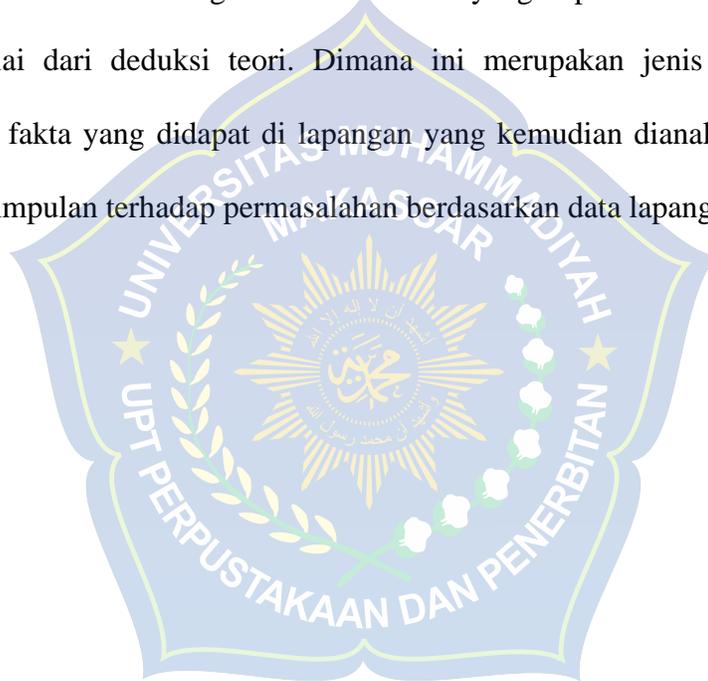
Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang melibatkan kata-kata lisan atau perilaku orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan induktif digunakan untuk mengembangkan teori berdasarkan

---

<sup>62</sup> Diakses dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6230758/pengertian-instrumen-penelitian-jenis-dan-contohnya>, pada Desember 2023

hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara berulang-ulang, yang kemudian membentuk pola-pola tertentu. Dari pola-pola ini, hipotesis dapat disusun, dan akhirnya menghasilkan sebuah teori.<sup>63</sup>

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola berfikir induktif, Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, metode analisis dengan pola berfikir induktif merupakan metode analisis yang menguraikan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan dan bukan dimulai dari deduksi teori. Dimana ini merupakan jenis pola fikir yang bertolak dari fakta yang didapat di lapangan yang kemudian dianalisis dan berakhir dengan penyimpulan terhadap permasalahan berdasarkan data lapangan tersebut.



---

<sup>63</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 13.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Daerah Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Masjid Baytusy Syarif Bakung

Masjid Baytusy Syarif, yang terletak di Bakung Samata, Gowa, Sulawesi Selatan, adalah salah satu masjid yang berdiri sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat setempat. Masjid ini dibangun dengan tujuan menjadi tempat beribadah, sekaligus menjadi pusat pembinaan umat dalam berbagai kegiatan dakwah dan kajian Islam.

Pendirian Masjid Baytusy Syarif dilakukan atas inisiatif masyarakat setempat yang memiliki semangat untuk membangun tempat ibadah yang representatif dan nyaman. Dalam perkembangannya, masjid ini juga menjadi tempat berkumpulnya Jamaah *Tabligh* dan sering kali menjadi titik kumpul untuk kegiatan dakwah seperti *khuruj* (keluar berdakwah) dan *jaulah* (kunjungan dakwah).

Sebagai salah satu masjid yang aktif dengan kegiatan dakwah, Masjid Baytusy Syarif tidak hanya digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat Jumat, tetapi juga untuk kajian keagamaan, pengajian, dan berbagai program pembinaan umat.

##### a. Letak Geografis

Masjid Baytu Assyarif terletak di daerah Bakung, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Letak geografisnya berada di kawasan yang tidak jauh dari pusat Kota Makassar, menjadikannya mudah dijangkau dari pusat

perkotaan. Secara umum, wilayah ini berada di dataran rendah dengan iklim tropis, sehingga cenderung hangat sepanjang tahun. Lokasinya yang strategis membuat Masjid Baytu Assyarif berperan penting sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat dan sekitarnya, karena letaknya tepat berada di pinggir jalan poros bakung dan di samping kananya terdapat sekolah islam terpadu *AT-TAUHID* dan di samping kirinya terdapat persawahan warga dan bukit samata, kemudian dekat dengan salah satu kampus terbesar yang ada di Sulawesi Selatan yaitu Universitas Islam Negri Alauddin.

## **2. Tujuan Dan Visi Misi**

Mengajarkan ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dan memakmurkan masjid sebagaimana yang dilakukan pada masa Rasulullah SAW semasa hidupnya. Melaksanakan perbuatan baik yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta memuliakan sesama muslim (Ikramul Muslimin). Mengingatkan umat Islam bahwa agama Islam adalah agama yang menekankan pentingnya dakwah. Berusaha mengajak orang yang belum memeluk Islam untuk menerima Islam dengan tulus, semata-mata demi menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. (Wawancara dengan Pak Taming salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh,)<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Pak taming, umur 48 tahun, anggota jamaah tabligh, 12 januari 2025

### 3. Sejarah Awal Berkembangnya Jamaah Tabligh Di Bakung

Jamaah Tabligh pertama kali masuk ke Sulawesi Selatan pada sekitar tahun 1970-an. Gerakan ini mulai dikenal di Indonesia pada awal tahun 1970, dan masuk ke wilayah Sulawesi Selatan melalui perantauan dan dakwah yang dilakukan oleh beberapa anggota Jamaah Tabligh yang berasal dari luar daerah. Banyak anggota Jamaah Tabligh yang berasal dari daerah lain, seperti Jawa, yang bekerja atau berdomisili di Sulawesi Selatan. Mereka membawa ajaran Jamaah Tabligh dan mulai melakukan dakwah dengan cara yang khas, yaitu melalui pengajian, pertemuan rutin, dan perjalanan dakwah (khuruj).

Metode dakwah Jamaah Tabligh yang lebih fokus pada pembinaan pribadi dan peningkatan ibadah individual, seperti shalat berjamaah, dzikir, serta pengajian sederhana, cukup menarik bagi masyarakat Sulawesi Selatan. Pendekatan ini dirasa lebih praktis dan dapat diterima oleh berbagai kalangan umat Islam, terutama mereka yang menginginkan peningkatan spiritualitas tanpa terlibat dalam politik atau organisasi besar.

Masjid-masjid menjadi pusat kegiatan dakwah Jamaah Tabligh di Sulawesi Selatan. Mereka mengadakan pengajian rutin, terutama pada malam Jumat dan di hari-hari besar Islam, untuk menarik perhatian masyarakat dan mengajak umat Islam kembali ke ajaran dasar agama. Beberapa tokoh masyarakat dan ulama setempat juga memberikan dukungan terhadap kegiatan dakwah Jamaah Tabligh karena dianggap dapat memperkuat keimanan umat Islam.

Seiring waktu, kegiatan Jamaah Tabligh di Sulawesi Selatan semakin berkembang dan banyak diterima oleh masyarakat setempat, termasuk salah satunya adalah di daerah bakung samata kabupaten gowa.

Jamaah Tabligh di Bakung Samata, Gowa, Sulawesi Selatan, berkembang seiring dengan meningkatnya minat masyarakat setempat terhadap gerakan dakwah Islam yang sederhana dan menekankan pada pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan ini pertama kali mulai dikenal di wilayah Bakung Samata melalui kunjungan para anggota Jamaah Tabligh dari wilayah lain di Indonesia yang melakukan perjalanan dakwah atau *khuruj* ke daerah-daerah termasuk di Gowa.

Pada awalnya, kegiatan Jamaah Tabligh di Bakung Samata hanya diikuti oleh segelintir orang, namun secara bertahap berkembang dengan semakin banyaknya masyarakat yang tertarik pada metode dakwah yang mereka bawa. Jamaah Tabligh menekankan pada praktik langsung, seperti berkeliling mengunjungi masjid dan rumah-rumah untuk mengajak umat beribadah, belajar, dan berakhlak sesuai ajaran Islam. Seperti yang di katakana pak baso syam:

“Awal masuknya jamaah tabligh di daerah bakung ini, adanya jamaah karkun yang terpecah ke seluruh makassar dan gowa, dan salah satu titik mereka adalah di daerah ini, sehingga pada saat itulah Masyarakat yang ada di bakung ini mulai mengenal dengan jamaah tabligh, sehingga dengan perkembangan waktu, mulai banyak Masyarakat yang ikut dengan dakwah jamaah tabligh, sampai sekarang mungkin ada sekitar dua puluh karkun yang aktif dalam kegiatan jamaah tabligh di daerah ini”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Baso syam, umur 61 tahun, anggota jamaah tabligh, 12 januari 2025

Masjid-masjid di Bakung Samata, termasuk Masjid Baytusy Syarif, kemudian menjadi tempat berkumpul dan pusat kegiatan Jamaah Tabligh. Di sini, mereka mengadakan *ijtimak* (pertemuan), *ta'lim* (pengajian), dan persiapan untuk *khuruj* bersama. Masjid Baytusy Syarif juga sering dijadikan titik awal untuk kegiatan jaulah ke berbagai tempat di sekitar Bakung Samata, dimana anggota Jamaah Tabligh pergi berkelompok untuk mengajak masyarakat shalat berjamaah dan mendalami agama.

Perkembangan Jamaah Tabligh di Bakung Samata juga didukung oleh masyarakat sekitar yang menyambut baik gerakan ini. Banyak warga setempat yang kemudian menjadi anggota aktif Jamaah Tabligh dan ikut serta dalam *khuruj* ke daerah-daerah lain. Gerakan ini berhasil memupuk semangat kebersamaan dan kekompakan dalam beribadah, dengan fokus pada pembenahan diri dan peningkatan kualitas iman di tingkat personal dan keluarga.

#### **4. Program Dakwah Jamaah Tabligh**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penulis mengetahui beberapa program dakwah yang dilakukan oleh Kelompok Jamaah Tabligh dalam dakwah *khuruj fi sabilillah* dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat di masjid baytusy syarif bakung.

##### **a. Program Harian**

Program harian merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari. Baik kegiatan jamaah atau taklim masjid.

##### **1) Taklim Masjid**

Taklim masjid adalah kegiatan yang dilaksanakan di masjid setelah sholat subuh, di mana para jamaah berkumpul untuk mendengarkan pembacaan buku fadhilah amal. Kegiatan ini mencakup ceramah tentang keutamaan sholat berjamaah, amal shaleh, bahaya meninggalkan kewajiban sebagai seorang Muslim, serta amalan-amalan baik lainnya. Seperti yang di katakana pak baso syam:

“Taklim adalah kita membacakan buku fadhilah amal kepada Masyarakat, yang di mana di dalamnya banyak fadhilah-fadhilah tentang pokok-pokok ajaran islam, sehingga dapat meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang pokok-pokok ajaran islam”<sup>66</sup>

## 2) Taklim Rumah

Taklim rumah adalah kegiatan belajar atau mengaji secara pribadi yang dilakukan di rumah. Antara lain taklim yang dilakukan di rumah yaitu membaca Al-Qur'an, membaca kitab-kitab fadhilah amal, cerita tentang perjalanan dakwah sahabat nabi, dan buku-buku hadist. Dalam kegiatan dakwah khuruj fi sabilillah mewajibkan untuk meluangkan waktunya beberapa menit untuk beribadah, yaitu dengan membaca Al-Qur'an dan buku-buku mengenai fadhilah amal agar menambah wawasan mengenai keimanan dan memotivasi seseorang agar mau melaksanakan ibadah. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak baso syam:

“bagi kami sebagai salah satu anggota Jamaah Tabligh wajib hukumnya untuk menyisihkan waktu dunia untuk kepentingan akhirat, paling tidak 30 menit setiap harinya untuk beribadah, seperti membaca Al-Qur'an, membaca dan memahami buku tentang fadhilah amal”<sup>67</sup>

## b. Program Pekan

---

<sup>66</sup> Baso syam.

<sup>67</sup> Baso Syam

### 1) Jaulah

Jaulan kegiatan rutin yang di lakukan jamaah tabligh di setiap malam kamis dan malam jum'at di masjid baytus syarif, di mana kegiatan ini di lakukan setelah sholat magrib, jamaah tabligh membuat halaqoh, kemudian mereka membagi kelompok, ada yang bertugas di dalam masjid dan ada yang bertugas di luar masjid.

#### a) Di dalam masjid

Jaulah di dalam masjid adalah aktivitas mengajak jamaah masjid untuk meningkatkan keimanan dan melibatkan diri dalam kegiatan dakwah. Biasanya, anggota Jamaah Tabligh membuat halaqoh bersama jamaah yang sedang berada di masjid, seperti setelah shalat berjamaah, untuk memberikan nasihat singkat tentang pentingnya amal agama, seperti shalat, dzikir, dan dakwah. Jaulah ini dilakukan dengan sopan, tanpa memaksa, dan bertujuan untuk menghidupkan suasana masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat. Pendekatan ini juga menginspirasi jamaah agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, sehingga masjid menjadi tempat yang ramai dengan amal shalih.

#### b) Di luar masjid

Jaulah di luar masjid adalah kegiatan mengunjungi masyarakat di lingkungan sekitar untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam. Anggota Jamaah Tabligh biasanya mendatangi rumah-rumah penduduk dengan sopan dan penuh keramahan. Mereka menyampaikan pesan tentang pentingnya ibadah, akhlak mulia, dan kehidupan berlandaskan syariat. Jaulah ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan sosial, menjalin ukhuwah Islamiyah, dan mengingatkan masyarakat akan

pentingnya menghadiri kegiatan masjid. Pendekatan personal dan langsung ini membantu menciptakan suasana dakwah yang lebih inklusif dan menyentuh hati masyarakat.

## 2) Musyawarah di markas

markas merujuk pada masjid atau tempat yang dijadikan pusat kegiatan utama bagi anggotanya. Markas adalah titik awal dan pusat koordinasi untuk berbagai kegiatan dakwah, seperti *khuruj* (perjalanan dakwah keluar selama beberapa hari hingga beberapa bulan), *jaulah* (kunjungan dakwah lokal), dan kegiatan belajar serta pembinaan keagamaan. Markas ini menjadi tempat bagi anggota Jamaah Tabligh untuk berkumpul, berdoa, berdiskusi, dan merencanakan aktivitas dakwah. Sebagaimana yang di sampaikan pak muh Iqbal:

“Musyawarah di markas adalah salah satu rutinitas kami yang dilakukan di setiap malam selasa dan malam jumat di masjid jami’ kerung-kerung, di sana kita mendengarkan ceramah agama dan juga ajakan untuk khuruj (keluar ke jalan allah) dan banyak kegiatan lainnya”<sup>68</sup>

## 3) Musyawarah halaqah

musyawarah halaqah adalah pertemuan rutin yang diadakan untuk mendiskusikan berbagai rencana dan kegiatan dakwah di tingkat kelompok atau wilayah (*halaqah*). Musyawarah ini berfungsi sebagai sarana bagi para anggota untuk menyepakati rencana kerja, membahas strategi dakwah, dan mengevaluasi kegiatan yang sudah berlangsung. Musyawarah halaqah merupakan bagian penting dari

---

<sup>68</sup> Muh Iqbal, umur 45 tahun, anggota jamaah tabligh, 12 januari 2025

Jamaah Tabligh karena mereka meyakini bahwa musyawarah atau konsultasi bersama membawa keberkahan dan pertolongan Allah.

Pada umumnya, musyawarah halaqah diadakan di markas atau masjid yang dijadikan pusat kegiatan Jamaah Tabligh di wilayah tersebut. Pertemuan ini melibatkan para amir (pemimpin kelompok), tokoh atau anggota senior, dan anggota aktif lainnya. Dalam musyawarah halaqah, berbagai topik dibahas, antara lain:

a) Persiapan Khuruj:

Menentukan siapa saja yang akan berangkat *khuruj* (keluar berdakwah) dan membahas waktu serta tempat tujuan dakwah.

b) Penugasan Tugas Dakwah:

Membagi tugas kepada anggota, seperti pemimpin rombongan, pengajar ta'lim, dan yang bertugas dalam penyampaian pesan selama kegiatan khuruj atau jaulah.

c) Evaluasi Kegiatan:

Mengevaluasi kegiatan dakwah yang telah berlangsung, baik di tingkat lokal maupun di daerah yang pernah dikunjungi saat khuruj, untuk memahami dampaknya dan meningkatkan pendekatan di masa mendatang.

d) Penguatan Amalan dan Pembinaan:

Membahas kebutuhan penguatan amalan, seperti shalat berjamaah, dzikir, dan tilawah Al-Quran, serta bagaimana cara mengajak anggota baru atau masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

e) Rencana Program dan Pembinaan Keanggotaan:

Merencanakan program pengajian, ta'lim, atau ijtima' (pertemuan besar) di tingkat lokal untuk menguatkan iman dan ikatan antaranggota Jamaah Tabligh. Musyawarah halaqah berlangsung dengan sikap rendah hati dan tanpa suara yang dominan. Setiap anggota yang hadir didorong untuk memberikan masukan dengan niat ikhlas dan berharap keberkahan. Keputusan biasanya diambil melalui kesepakatan bersama yang diyakini akan membawa manfaat terbaik untuk kemajuan dakwah di daerah tersebut.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Metode Dakwah Jamaah *Tabligh* Dalam Membina Akhlak Remaja Di Masjid Baitu Syarif Bakung**

Pendekatan Jamaah Tabligh mencerminkan prinsip Surah An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>69</sup>

Dengan berpedoman ayat di atas, mereka menerapkan hikmah dengan memahami kondisi remaja dan memberikan contoh nyata melalui perilaku mereka. Mau'izhah hasanah diwujudkan dalam nasihat yang lembut dan motivasional,

<sup>69</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: PT Halim, 2016), h.281

sementara dialog dengan cara yang lebih baik diterapkan dalam membangun komunikasi tanpa memaksa.

Jamaah Tabligh memiliki pendekatan unik dalam membina akhlak, terutama di kalangan remaja, yang berfokus pada praktik keagamaan langsung dan pembinaan lingkungan yang mendukung peningkatan iman. Metode ini membantu remaja merasa diterima dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan membangun kebiasaan positif, Jamaah Tabligh memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Berikut adalah metode dakwah Jamaah Tabligh dalam membina akhlak remaja:

a. Ta'lim wa Ta'allum (Belajar dan Mengajar)

Ta'lim wa ta'allum adalah aktivitas pembelajaran agama secara bersama-sama di masjid atau markas Jamaah Tabligh. Remaja diajak untuk belajar memahami ajaran Islam, hadits-hadits tentang akhlak, dan kisah-kisah para nabi serta sahabat. Kegiatan ini membantu membentuk pemahaman remaja tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dan memperbaiki sikap dalam berinteraksi dengan orang tua, teman, dan masyarakat. Mereka juga dilatih untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada sesama, yang secara tidak langsung membangun rasa percaya diri dan kepedulian. Seperti yang di sampaikan pak baso syam:

“Ta'lim wa ta'allum ini adalah salah satu proses utama yang harus kita jamaah tabligh lakukan, karena kenapa, ta'lim wa ta'allum ini kita memberikan pemahaman-pemahaman dasar kepada mereka, karena kenapa karena yang paling pertama dalam merubah orang itu dengan car akita harus

memberikan pemahaman yang benar, agar mereka dapat mengerjakan sesuatu dengan benar berdasarkan alqur'an dan hadis"<sup>70</sup>

b. Jaulah (Kunjungan Dakwah)

Dalam jaulah, remaja bersama kelompok Jamaah Tabligh berkeliling di lingkungan sekitar atau dari rumah ke rumah untuk mengajak masyarakat shalat berjamaah dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan melakukan jaulah, remaja dilatih untuk memiliki kepedulian terhadap sesama, mengedepankan sikap rendah hati, dan belajar menyapa orang lain dengan sikap santun. Melalui interaksi ini, mereka belajar nilai-nilai kesabaran, keramahan, dan kepekaan sosial, yang sangat penting dalam pembinaan akhlak. Seperti yang di sampaikan pak baso syam:

“Kita mengajak mereka berkunjung ke rumah rumah, agar mereka bisa belajar untuk memiliki kepedulian terhadap sodara-sodara kita, belajar tentang bagaimana cara kita menyapa orang dengan baik dan sopan santun dalam berbicara, belajar bagaimana cara kita harus mengajak orang kepada kebaikan dengan lembut tanpa ada paksaan”<sup>71</sup>

c. Khuruj (Perjalanan Dakwah)

*Khuruj* adalah metode keluar berdakwah selama beberapa hari hingga bulan untuk mempraktikkan hidup sesuai ajaran Islam secara intensif. Remaja yang ikut dalam kegiatan khuruj diperkenalkan pada kehidupan sederhana yang dipenuhi dengan ibadah dan aktivitas dakwah. Dalam suasana ini, mereka didorong untuk menjaga akhlak, saling menghargai, dan menguatkan *ukhuwah* (persaudaraan) Islam. Pengalaman langsung ini menjadi pembelajaran akhlak yang nyata karena mereka

---

<sup>70</sup> Baso syam

<sup>71</sup> Baso Syam

merasakan pentingnya hidup disiplin, sabar, dan penuh tanggung jawab dalam Islam.

Seperti yang di sampaikan pak muh Iqbal:

“Salah satu metode dakwah yang kami lakukan terhadap remaja yaitu mengajak mereka untuk keluar ke jalan Allah (khuruj) dalam beberapa hari, dengan itu kami membingbing mereka dalam segala hal, kita mengajarkan mereka tentang doa-doa, kisah-kisah nabi dan sahabat, keutamaan-keutamaan agama Islam, sikap sopan santun dan rendah hati, serta amalan-amalan yang lainnya”<sup>72</sup>

#### d. Pembentukan Lingkungan Positif

Jamaah Tabligh sangat menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya akhlak mulia. Remaja yang aktif dalam Jamaah Tabligh berada dalam lingkungan teman-teman yang memiliki tujuan serupa, yaitu memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah. Lingkungan yang positif ini sangat membantu remaja untuk menjauhi pergaulan yang negatif, serta mendorong mereka agar lebih disiplin dalam ibadah dan dalam menjaga akhlak.

#### e. Pembiasaan Amalan Harian

Pembinaan akhlak dilakukan melalui pembiasaan amalan-amalan harian, seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan menjaga lisan. Dengan disiplin dalam amalan harian, remaja dibiasakan untuk memiliki akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Amalan ini membantu mereka mengontrol diri, lebih sabar, dan selalu ingat akan kehadiran Allah dalam setiap aktivitas mereka.

#### f. Ijtima' (Pertemuan)

---

<sup>72</sup> Muh iqbal

Ijtima' adalah pertemuan rutin yang dilakukan untuk memperdalam ilmu agama, mendengarkan nasihat, dan membina keimanan. Dalam acara ijtima', para remaja mendengarkan ceramah motivasi tentang akhlak Islam, seperti pentingnya jujur, amanah, sabar, dan tawadhu. Melalui interaksi dalam ijtima', remaja diperkenalkan dengan figur-figur yang memiliki akhlak mulia dalam Islam, yang berfungsi sebagai teladan bagi mereka.

g. Pendekatan Langsung dengan Keteladanan

Dalam Jamaah Tabligh, remaja tidak hanya diberi ceramah, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas yang memungkinkan mereka belajar dari contoh langsung. Para anggota yang lebih senior berperan sebagai teladan dalam bersikap santun, jujur, dan berakhlak mulia. Remaja pun belajar dengan melihat contoh nyata dari senior mereka dalam interaksi sehari-hari. Sebagaimana yang di katakana pak taming:

“Dalam hal memperbaiki akhlak remaja, kita para jamaah tabligh bukan hanya sekedar memberikan nasehat atau edukasi tentang bagaimana cara bersikap dengan baik, tapi kita juga memberikan contoh nyata kepada mereka tentang bagaiman cara bersikap dengan baik dan sopan kepada orang-orang yang di temui, sehingga mereka dapat belajar dari apa yang mereka lihat”<sup>73</sup>

Melalui metode-metode ini, Jamaah Tabligh membentuk remaja untuk memiliki akhlak yang baik secara alami, bukan hanya sekedar teori, tetapi melalui praktik hidup sesuai ajaran Islam dalam keseharian mereka.

---

<sup>73</sup> Taming

## **2. Akhlak Remaja Sebelum Dan Sesudah Dakwah Jamaah *Tabligh* Berjalan Di Mesjid Baitu Syarif Bakung**

Akhlak merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia yang mencerminkan kepribadian, moral, dan perilaku seseorang. Dalam konteks masyarakat, akhlak yang baik menjadi fondasi untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati. Namun, tantangan dalam menjaga akhlak terutama di kalangan remaja sering kali menjadi perhatian serius, terutama di era modern ini yang dipenuhi oleh pengaruh teknologi dan budaya luar. Dalam hal ini, dakwah memiliki peran strategis dalam membimbing remaja untuk kembali kepada nilai-nilai agama. Salah satu gerakan dakwah yang memiliki dampak signifikan adalah Jamaah Tabligh, yang berfokus pada pembinaan akhlak dan spiritualitas melalui pendekatan yang santun dan persuasif.

Pengaruh dakwah Jamaah Tabligh terhadap akhlak remaja di Masjid Baytusy Syarif, Bakung Samata, bertujuan untuk memahami perubahan perilaku remaja sebelum dan sesudah mengikuti dakwah. Penelitian ini fokus pada bagaimana dakwah tersebut membentuk karakter dan akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### a. Akhlak Sebelum Mengikuti Dakwah Jamaah Tabligh

Akhlak merupakan cerminan dari kepribadian seseorang yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dipegangnya. Dalam Islam, akhlak yang baik adalah salah satu inti dari ajaran agama, yang mencakup hubungan manusia dengan Allah (habluminallah) dan hubungan manusia dengan sesama (habluminannas). Namun, dalam realitas kehidupan, tidak semua individu memiliki akhlak yang baik sejak awal. Banyak faktor yang memengaruhi perilaku seseorang, termasuk lingkungan, pendidikan, pergaulan, dan paparan budaya luar.

Sebelum terlibat dalam dakwah Jamaah Tabligh, remaja di wilayah tersebut mungkin menunjukkan karakteristik akhlak umum yang mencerminkan berbagai pengaruh sosial dan lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa permasalahan yang kerap dihadapi remaja antara lain:

#### 1) Pengaruh Pergaulan Bebas

Dalam beberapa kasus, remaja cenderung terpengaruh oleh gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menghabiskan waktu luang tanpa aktivitas yang bermanfaat atau terlibat dalam pergaulan yang kurang sehat. Perilaku ini meliputi nongkrong tanpa tujuan, berpacaran tanpa batasan syariat, dan terlibat dalam aktivitas yang tidak produktif. Seperti yang di katakan Faizal salah satu pengurus masjid:

“Saya melihat Pergaulan bebas ini sangat mempengaruhi akhlak remaja, karena ketika mereka berkumpul, saya melihat mereka lebih banyak

melakukan hal-hal negatif, nongkrong sampai larut malam, berbicara hal-hal negatif, dan kadang berbicara kotor, bahkan terkadang membuat sebagian warga merasa resah dengan kelakuan-kelakuan mereka”<sup>74</sup>

Situasi seperti ini menunjukkan betapa besar pengaruh lingkungan dan pergaulan terhadap pembentukan karakter remaja. Sebelum terlibat dalam dakwah Jamaah Tabligh, banyak remaja yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga waktu dan perilaku. Mereka cenderung mengikuti arus pergaulan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap akhlak dan kehidupan mereka.

## 2) Kurang Menghargai Orang Tua

Kurangnya penghargaan terhadap orang tua bisa menjadi indikator akhlak yang masih memerlukan pembinaan. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman anak terhadap pentingnya peran orang tua dalam kehidupannya, baik sebagai pembimbing, pelindung, maupun pendidik. Ketidakmampuan untuk menghormati orang tua sering kali berakar pada lemahnya pendidikan moral dan spiritual, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Seperti yang di katakana Fadhil:

“Sebelum saya di ajak ikut jamaah tabligh, Ketika saya di berikan nasehat sama orang tua, saya kurang peduli dengan nasehat itu, dan juga kadang berbicara kepada orang tua dengan kurangnya rasa penghormatan kepada mereka”<sup>75</sup>

Dengan akhlak remaja yang sangat memprihatinkan banyak orang tua merasa khawatir/cemas tentang akhlak anak-anak mereka, Banyak orang tua yang merasa cemas jika anak mereka bergabung dengan kelompok teman yang memiliki perilaku buruk, seperti suka berkelahi, merokok, atau tidak menghormati otoritas orang

<sup>74</sup> Faizal, umur 25 tahun, pengurus Masjid, 10 Februari 2025

<sup>75</sup> fadhil, umur 20 tahun, Remaja, 27 Januari 2025

dewasa. Pergaulan yang tidak sehat dapat mengarah pada terbentuknya karakter yang negatif, seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang lain, kecenderungan untuk terlibat dalam tindakan kriminal, atau pengabaian terhadap pendidikan dan tanggung jawab.

### 3) Sikap Sopan Santun yang Rendah

Dalam interaksi sehari-hari, beberapa remaja cenderung kurang menjaga sikap sopan santun, baik dalam berbicara maupun bersikap. Misalnya, mereka sering berbicara dengan nada kasar, menggunakan kata-kata yang tidak pantas, kurang menghormati orang tua, atau bahkan mengabaikan pendapat dan perasaan teman-teman mereka. Perilaku ini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan dari orang tua, atau paparan media yang tidak memberikan contoh yang baik. Seperti yang di katakan Muhammad fahri:

“Dulu, saya sering berbicara dengan bahasa-bahasa kotor yang kurang baik didengar, terutama saat berkumpul bersama teman-teman. Kebiasaan ini muncul karena teman-teman di sekitar saya juga sering menggunakan kata-kata seperti itu, sehingga tanpa sadar saya ikut-ikutan meniru perilaku mereka”<sup>76</sup>

Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja sering kali terjebak dalam pola perilaku yang tidak baik akibat pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Mereka cenderung mengikuti apa yang dianggap "normal" dalam kelompok pergaulan mereka, meskipun hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai agama dan etika. Tanpa bimbingan yang tepat, kebiasaan ini dapat terus berlanjut dan menjadi

---

<sup>76</sup> Muhammad fahri, umur 16 tahun, Remaja, 20 Januari 2025

bagian dari karakter mereka. Pergaulan yang buruk, ditambah dengan kurangnya pengawasan dari orang tua, dapat memperburuk situasi ini. Remaja sering kali merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok mereka, meskipun mereka tahu bahwa perilaku tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama atau norma sosial yang baik.

#### **b. Akhlak Setelah Mengikuti Dakwah Jamaah Tabligh**

Setelah mengikuti program dakwah, terutama melalui aktivitas seperti *khuruj*, *jaulah*, dan kegiatan rutin di masjid, remaja cenderung menunjukkan perubahan akhlak yang lebih baik. Beberapa perubahan positif yang bisa ditemukan melalui penelitian antara lain:

##### 1) Pengendalian Diri dari Pengaruh Negatif

Dengan adanya lingkungan yang positif dan dukungan dari anggota Jamaah Tabligh, remaja mulai mengurangi kebiasaan negatif. Mereka belajar untuk mengurangi pergaulan yang tidak sehat dan lebih memilih kegiatan yang bermanfaat. Seperti yang di katakana imam Wahyudi:

“Setelah saya ikut dalam dakwah jamaah tabligh, saya mulai mengurangi perkumpulan sama teman-teman, bukan berarti saya menjauh dari mereka namun hanya mengurangi, karena bagaimanapun juga kita sebagai remaja kadang membutuhkan teman, namun Ketika kumpul Bersama mereka, saya mulai mengurangi melakukan hal-hal negatif yang seperti mereka lakukan, seperti berbicara kotor, saling menghina, tidak menghargai sesama dan hal-hal negatif lainnya”<sup>77</sup>

Lingkungan yang positif menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku remaja. Dalam hal ini, anggota Jamaah Tabligh berperan sebagai contoh dan

<sup>77</sup> Muh sultan ramadhan, umur 17 tahun, Remaja, 20 januari 2025

pendukung utama. Melalui pendekatan dakwah yang lembut dan penuh kasih sayang, mereka memberikan motivasi kepada remaja untuk memperbaiki diri tanpa merasa tertekan. Proses ini tidak hanya mengubah perilaku individu, tetapi juga memengaruhi lingkungan sosial mereka.

Remaja yang sebelumnya sering terjebak dalam pergaulan bebas mulai menyadari pentingnya memilih teman yang baik. Mereka lebih sering menghabiskan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti menghadiri majelis ilmu, mengikuti kegiatan dakwah, atau membantu masyarakat. Selain itu, nilai-nilai seperti saling menghormati, berbicara dengan sopan, dan menghargai perbedaan mulai tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Perubahan ini tidak hanya berdampak pada diri remaja itu sendiri, tetapi juga memberikan pengaruh positif pada teman-teman di sekitarnya. Ketika mereka melihat perubahan yang nyata, banyak yang mulai tertarik untuk mengikuti jejak yang sama. Dengan demikian, dakwah Jamaah Tabligh menjadi salah satu metode efektif dalam membina akhlak remaja, sekaligus menciptakan generasi yang lebih baik di masa depan.

## 2) Penghormatan Terhadap Orang Tua dan Masyarakat

Remaja yang mengikuti kegiatan dakwah sering kali memiliki penghargaan yang lebih tinggi terhadap orang tua, guru, dan tokoh masyarakat, karena pembinaan akhlak Jamaah Tabligh menekankan pentingnya menjaga adab dan berakhlak baik dalam interaksi sosial. Seperti yang di katakana Muhammad fahri:

“Setelah saya mengikuti dakwah jamaah tabligh, banyak perubahan yang saya alami, termasuk salah satunya adalah bagaimana cara menghargai orang tua dan orang-orang yang ada di sekitar kita, mulai dari cara berbicara, cara bersikap, cara menghormati dan adab-adab lainnya, terkadang saya juga mendapat sanjungan dari orang-orang terhadap beberapa perubahan yang saya alami”<sup>78</sup>

Seperti juga yang di katakan hidayat:

Walaupun mungkin ibadah saya masih bolong-bolong akan tetapi setelah nasehat-nasehat jamaah tabligh tentang bagaimana kita harus sopan santun kepada sesame atau yang lebih tua, apalagi kepada orang tua, saya mulai bersikap sopan santun karena kenapa, Ketika kita bersikap sopan santun maka orang-orang juga senang dengan kita.<sup>79</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Jamaah Tabligh tidak hanya berfokus pada ibadah, tetapi juga pada pembentukan karakter yang lebih baik. Remaja diajarkan untuk memahami pentingnya menghormati orang tua sebagai wujud ketaatan kepada Allah. Sikap santun kepada guru dan tokoh masyarakat juga menjadi perhatian utama, karena mereka dianggap sebagai sumber ilmu dan teladan.

Selain itu, perubahan ini sering kali menjadi inspirasi bagi lingkungan sekitar. Ketika remaja menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan menghargai, orang-orang di sekitarnya turut merasakan dampak positif. Dengan demikian, dakwah Jamaah Tabligh tidak hanya membina individu, tetapi juga menciptakan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat

Kegiatan ini juga membantu remaja memahami nilai-nilai kesederhanaan, keikhlasan, dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama. Mereka diajarkan untuk tidak hanya menjadi individu yang baik secara pribadi, tetapi juga

---

<sup>78</sup> Muhammad fahri,

<sup>79</sup> Hidayat, umur 19 tahun, Remaja, 27 Januari 2025

memberikan manfaat kepada orang lain. Perubahan ini menjadi bukti nyata bahwa dakwah Jamaah Tabligh memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

### 3) Peningkatan Sopan Santun dan Kesabaran

Sikap dan cara berbicara remaja mengalami perbaikan. Mereka menjadi lebih santun dalam berkomunikasi, menggunakan bahasa yang lebih sopan, dan lebih sabar dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan. Kebiasaan berbicara kasar mulai berkurang, digantikan dengan nada bicara yang lembut dan menghargai. Seperti yang di katakana Faizal:

“Saya melihat beberapa remaja yang ikut dalam kegiatan jamaah tabligh, sangat berbeda dari remaja-remaja pada umumnya, yang di mana mereka lebih sopan dan lebih sabar dalam menanggapi sesuatu, tidak seperti remaja pada umumnya yang kadang bersikap kurang sopan dan tidak sabar”<sup>80</sup>

Perubahan ini menjadi bukti nyata bahwa pembinaan akhlak melalui dakwah Jamaah Tabligh memberikan dampak positif yang signifikan. Remaja diajarkan untuk menjaga lisan, menghindari kata-kata yang menyakiti, dan berusaha menenangkan suasana dalam setiap interaksi. Sikap ini tidak hanya memperbaiki hubungan mereka dengan keluarga dan teman, tetapi juga menciptakan kesan positif di masyarakat, seperti yang di katakana Fadhil:

“Setelah saya mendapatkan nasehat dari jamaah tabling tentang pentingnya berakhlak baik, terutama dalam berbicara sopan, sedikit demi sedikit saya mencoba bersikap atau berbicara dengan baik dan sopan, dan saya menyadari Ketika saya bersikap sopan, orang-orang juga akan bersikap baik pada saya”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Faizal

<sup>81</sup> Fadhil

Selain itu, pembiasaan menggunakan bahasa yang santun juga menjadi bagian dari latihan pengendalian diri. Ketika menghadapi situasi yang memancing emosi, remaja lebih memilih untuk menahan amarah dan merespons dengan cara yang bijaksana. Hal ini membuat mereka lebih dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.

Pendekatan Jamaah Tabligh yang mengutamakan kelembutan dan kasih sayang dalam berdakwah menjadi teladan bagi remaja. Mereka belajar bahwa akhlak yang baik adalah bagian penting dari iman, dan menjaga lisan adalah salah satu ciri orang yang bertakwa. Dengan perubahan ini, remaja tidak hanya membangun diri mereka menjadi pribadi yang lebih baik, tetapi juga menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat.

Hasil analisis dari penulis:

“Berdasarkan hasil penelitian saya, saya menyimpulkan bahwa metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Baytu Assyarif efektif dalam membina akhlak remaja. Melalui pendekatan langsung seperti khuruj, jaulah, bayan, dan ta’lim wa ta’allum, terjadi perubahan positif pada perilaku remaja. Mereka menjadi lebih sopan, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran beragama yang lebih tinggi. Dakwah yang menekankan keteladanan dan kebersamaan ini mampu menyentuh hati remaja dan membentuk karakter islami”<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Salahuddin, Penulis, 30 januari 2025

## BAB V

### PENUTP

#### A. Kesimpulan

Metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Baytu Assyarif, Bakung, Kelurahan Samata, Kecamatan Sombo Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan akhlak remaja di lingkungan tersebut.

1. Metode dakwah Jamaah Tabligh dalam membina akhlak remaja menekankan pendekatan personal melalui kegiatan rutin seperti belajar mengajar, nasihat langsung, dan amalan berjamaah. Para da'i menjadi teladan bagi remaja melalui sikap dan perilaku mereka yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini bertujuan membentuk karakter remaja yang berbudi pekerti luhur dengan menanamkan keikhlasan dalam ibadah, menjauhi pergaulan bebas dan narkoba, serta meningkatkan kesadaran beragama. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan dakwah, remaja diarahkan untuk memperbaiki diri dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sebelum mengikuti dakwah Jamaah Tabligh, banyak remaja mengalami pengaruh negatif dari lingkungan seperti pergaulan bebas dan ketidakteraturan ibadah. Namun, setelah terlibat dalam kegiatan dakwah, terjadi perubahan positif pada akhlak mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjalankan ajaran agama, lebih disiplin beribadah, dan menghargai sesama. Dakwah Jamaah Tabligh berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter yang bertanggung jawab dan religius. Remaja menunjukkan sikap sosial yang lebih baik dan menghindari perilaku merugikan diri. Kesimpulannya,

metode dakwah ini memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak remaja secara menyeluruh.

## **B. Saran**

1. Kegiatan dakwah di Masjid Baytu Assyarif perlu ditingkatkan dengan lebih melibatkan remaja dalam aktivitas positif seperti pelatihan kepemimpinan, kajian agama, dan pengembangan diri untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai dakwah.
2. Diperlukan kolaborasi antara Jamaah Tabligh, orang tua, dan sekolah agar pembinaan akhlak remaja lebih maksimal, dengan peran orang tua di rumah dan sekolah sebagai penguat nilai-nilai keagamaan.
3. Penyuluhan tentang Pengaruh Lingkungan: Remaja perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya memilih lingkungan yang baik dan bagaimana pergaulan dapat mempengaruhi akhlak mereka. Penyuluhan tentang pengaruh lingkungan yang negatif dapat membantu remaja lebih berhati-hati dalam bergaul dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.
4. Peningkatan Pembinaan Akhlak melalui Media Sosial: Di era digital, media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan remaja. Jamaah Tabligh dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah dan membina akhlak remaja dengan konten yang positif, seperti ceramah agama, motivasi, dan pengajaran akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI,2016 *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: PT Halim)
- HR. Tirmidzi, no. 1987 dan Ahmad, 5;153 ( Al- Hafizh Abu Thahir mengatn hdits ini hasan shahih.)
- Abdullah, 2018 *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Apistimologi, Aksiologi, dan Ilmu Dakwah*,
- Abdurrahman Ahmad Assirbuny, 2015 *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh* (Depok: Pustaka Nabawi,
- Abu Za'rur,2009 *Seputar Gerakan Islam Al-Azhar* (Press, Bogor, .
- Ali Aziz,2004 *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media,
- Bambang Saiful Ma'arif, 2010 *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media,
- Abdul Basit, 2017 *Dakwah Antar Individu Teori Dan Aplikasi*, (CV. Tretrem Nusa, Porwokerto,
- Cut Maisarah., 2021 *Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Jaulah) Dalam Menyiarkan Agama Islam Di Mushola Ar-Resq* (Studi kasus Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung).  
Diss. UIN Raden Intan Lampung, .
- Dali S. Naga,2004 "Letak Psikologi pada Peta Kognitif",
- Dhian Wahana Putra.2018 "*konsep pendidikan Islam dalam perspektif KH Ahmad Dahlan.*" (Tarlum: Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Dewi Sadiyah, 2013 *Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, .
- Fathun Bahrin An-Nanbiry,2008 *Meniti Jalan Dakwah bekal Perjuangan Da'i*.
- Farida Rachmawati, .2015 "*Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam KH Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah.*" *Skripsi, Semarang: UIN Walisongo .*
- F. A Rohmah, ..2023 *Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Mesjid di Desa Purwamekar Kabupaten Karawang. Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*,
- Habib Mustofa, , et al.2022 "*Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari.*" (Jurnal Pendidikan Tambusai)
- Iskandar,2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada,
- K. Bertens,2009 *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Kamaruddin,2021 *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue, Prodi Manajemen Dakwah, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 1 Juni*

- Khusniati Rofiah, 2010 *Dakwah Jamaah Tabligh*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press,
- M. Munir, 2006 *Manajemen Dakwah*, Cet. 2 (Jakarta, Putra Grafika,
- Marjuki, 2009 *Akhlak Mulia (Pengantar studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)* (Yogyakarta: Debut Wahana,
- Masyhuri dan Zainuddin, 2011 *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama,
- Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Fadhilah Amal* (Yogyakarta: Ash-Shaff
- M. Musyarif, ..2017 *Hasan Al-banna Al-ikhwan Al-muslimun*. (KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan,
- M Arif, .2020 *Implementasi Dakwah Rasulullah Dalam Era Milenium*. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*,
- Munir, Wahyu Ilahi, 2009 *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,
- Mustofa, Ali, and Fitria Ika Kurniasari. 2020 "konsep akhlak mahmudah dan madzmunah perspektif hafidz hasan al-mas'udi dalam kitab taysir al-khallaq." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*
- Ni'matuzahroh, *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Universitas Muhammadiyah Malang 2018)  
[https://www.google.co.id/books/edition/observasi teori dan aplikasi dalam psiko/cmh](https://www.google.co.id/books/edition/observasi%20teori%20dan%20aplikasi%20dalam%20psiko/cmh) (23 juli 2024)
- N. Nursaptini, & Widodo, A. 2020 *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Bil Hikmah: Upaya Pembentukan Karakter Anak Tuna Laras Di Madrasah Inklusi*. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*,
- Putra Ahmad, 2019 *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1 desember
- Rotar, Igor 2008 "Pakistani Islamic Missionary Group Establishes a Strong Presence in Central Asia". *EruasiaNet*. Diakses pada 20 November .
- Rofiq Hidayat, . 2019 "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits." *Jurnal Al-Tatwir* .
- Saebani, Beni Ahmad dan Hamid Abdul , *Ilmu Akhlak* (Cet.II, Bandung :Cv Pustaka Setia, 2012
- Samsul Munir Ammin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013
- Sudarto, *Wacana Islam Pogresif*, cet I; (Yogyakarta: Ircisod, 2014
- Sugiandi dali, *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Jami' Kebun Bibit Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020
- Suherman Yani, "Model Pembelajaran Khuruj Fi Sabilillah: Studi Pemikiran Muhammad Ilyas. *Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam* VI, no. 1 (Juni 2006
- Syamsu Yusuf LN., M.Pd. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.

- Toto Tasmara, 1997 *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama,
- Tuti Awaliyah dan Nurzaman, 2018 *"Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa", Penelitian Pendidikan Islam*
- Wahidin Saputra, 2011 *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)
- Wahyu Ilahi, 2010 *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Wiratna Sujarweni, 2014 *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru,
- Yurham, Yurham. 2020 *Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare*. Diss. IAIN Parepare, .
- Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, 2004 *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo.



## LAMPIRAN

### A. Lampiran-lampiran

#### 1. Masjid Baitusy Syariif



#### 2. Wawancara Bersama Pak Baso Syam, salah satu jamaah tabligh



3. Wawancara Bersama Pak taming dan Pak Iqbal, selaku jamaah tabligh



4. Wawancara Bersama Fadhil dan Hidayat, Remaja Masjid



5. Wawancara Bersama Muhammad Fahri, Remaja Masjid



6. Wawancara Bersama Muh Sultan Ramadhan, Remaja Masjid



## 7. Wawancara Bersama Faizal, Pengurus Masjid





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Salahuddin  
Nim : 105271102918  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3%	10 %
2	Bab 2	5%	25 %
3	Bab 3	6%	10 %
4	Bab 4	3%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

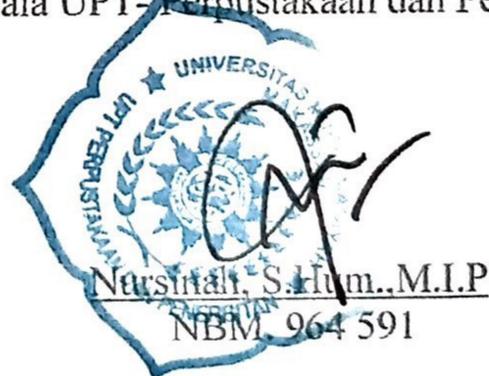
Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursitali, S.Hum., M.I.P.  
NBM. 964 591



# BAB I SALAHUDDIN

## 105271102918

*by Tahap Skripsi*

**Submission date:** 15-May-2025 06:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2676537277

**File name:** Skripsi\_salahuddin\_BAB\_I\_5\_2\_1.doc (79K)

**Word count:** 1656

**Character count:** 10894

# BAB I SALAHUDDIN 105271102918

ORIGINALITY REPORT

**3**%  **2**%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

**3**%

PUBLICATIONS

**2**%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Hermansyah. "STRATEGI DAKWAH K.H. AHMAD DAHLAN", Perspektif, 2022

Publication

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches  < 2%



# BAB II SALAHUDDIN

## 105271102918

*by Tahap Skripsi*

**Submission date:** 15-May-2025 06:43PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2676537907

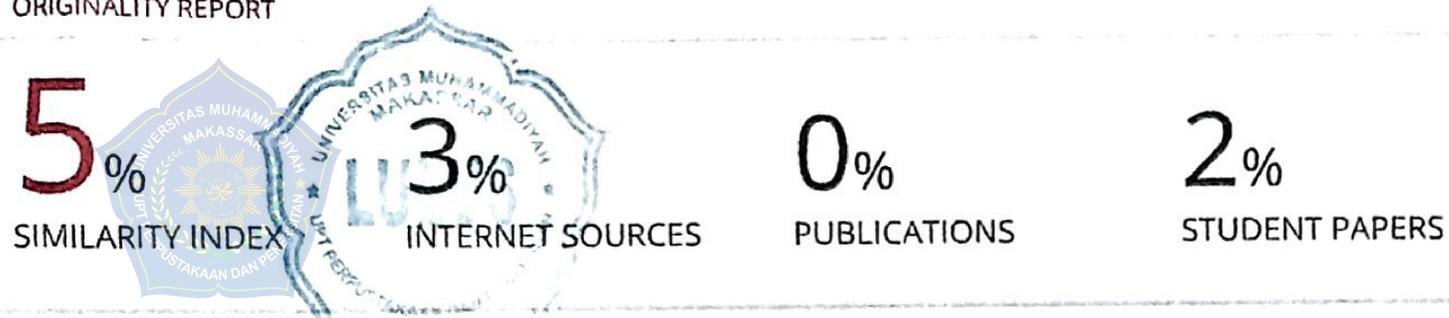
**File name:** Skripsi\_salahuddin\_BAB\_II\_5\_2\_1.doc (154K)

**Word count:** 5044

**Character count:** 32549

# BAB II SALAHUDDIN 105271102918

## ORIGINALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ [jurnal.iainkediri.ac.id](http://jurnal.iainkediri.ac.id)

Internet Source

Exclude quotes

Exclude matches 2%

Exclude bibliography



# BAB III SALAHUDDIN

## 105271102918

*by Tahap Skripsi*

**Submission date:** 15-May-2025 06:44PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2676538197

**File name:** Skripsi\_salahuddin\_BAB\_III\_5\_2\_1.doc (69K)

**Word count:** 1075

**Character count:** 7168

# BAB III SALAHUDDIN 105271102918

ORIGINALITY REPORT

**6**  
%  
SIMILARITY INDEX

**5**  
%  
INTERNET SOURCES

**0**  
%  
PUBLICATIONS

**2**  
%  
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Masnun Masnun. "Pendidikan Akhlak dalam kitab-kitab Bahasa Arab karya Habib Hasan bin Ahmad Baharun", Chalim Journal of Teaching and Learning, 2022

Publication

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



# BAB IV SALAHUDDIN

## 105271102918

*by Tahap Skripsi*

**Submission date:** 15-May-2025 06:45PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2676539151

**File name:** Skripsi\_salahuddin\_BAB\_IV\_5\_2\_1.doc (133K)

**Word count:** 4328

**Character count:** 27798

# BAB IV SALAHUDDIN 105271102918

## ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

LU3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

2%

2

[repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



# BAB V SALAHUDDIN

## 105271102918

*by Tahap Skripsi*

**Submission date:** 15-May-2025 06:52PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2676542291

**File name:** Skripsi\_salahuddin\_BAB\_V\_5\_2\_1.doc (3.53M)

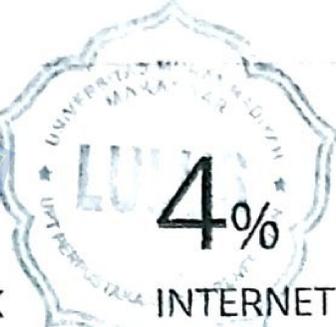
**Word count:** 1057

**Character count:** 7085

# BAB V SALAHUDDIN 105271102918

ORIGINALITY REPORT

  
**4%**  
SIMILARITY INDEX

  
**4%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%